

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*  
TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT  
BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Putri Balqies**  
**NIM 12513247011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Oleh :

Putri Balqies  
NIM. 12513247011

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini dirancang untuk 1) mengetahui kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita pada siswa kelas X busana 3 tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2) mengetahui kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita pada siswa kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian dua kelompok tipe *static group design* atau *non equivalent posttest-only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas X Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 128 siswa. ukuran sampel penelitian sebanyak 64 orang ditentukan dengan *random sampling*. data dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian, lembar penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrument menggunakan validitas isi dan reliabilitas instrument menggunakan antar-rater. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan nilai kelas kontrol sebesar 1,076 dan nilai 0,955 pada kelas Eksperimen. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,149. Untuk analisis data menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian diketahui bahwa : 1) kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita pada kelas X busana 3 tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mendapat rata-rata sebesar 78,99 dengan kategori tuntas sebanyak 21 siswa (65.6%) dan tidak tuntas sebanyak 11 siswa (34.3%), 2) kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita pada kelas X busana 1 menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mendapat rata-rata sebesar 84,85 dengan kategori tuntas sebanyak 26 siswa (81.3%) dan kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa (18.8%). 3) Melihat hasil rata-rata nilai kompetensi siswa mengalami peningkatan dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, hal ini ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan uji t (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung} 3,273 > t_{tabel} 1,999$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif digunakan dalam pembelajaran praktek menjahit busana wanita pada kelas X Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

**Kata Kunci : *Quantum Learning*, praktek menjahit busana wanita, SMK.**

# **THE EFFECT OF THE QUANTUM LEARNING MODEL ON THE LEARNING COMPETENCY IN THE PRACTICUM OF SEWING WOMEN'S CLOTHING AT SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Putri Balqies  
NIM 12513247011

## **ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the learning competency in the practicum of sewing women's clothing among Grade X students of Boutique Clothing 3 without using the quantum learning model at SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2) the learning competency in the practicum of sewing women's clothing among Grade X students of Boutique Clothing 1 by using the quantum learning model at SMK Negeri 4 Yogyakarta, and 3) the effect of the quantum learning model on their learning competency in the practicum of sewing women's clothing.

This was a quasi-experimental study employing the two-group static design or the non-equivalent posttest-only design. The research population comprised all Grade X students of Boutique Clothing at SMK Negeri 4 Yogyakarta with a total of 128 students. The sample consisting of 64 students was selected by means of the random sampling technique. The data were collected through an essay test, an attitude assessment sheet, and a performance assessment sheet. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and the instrument reliability by the inter-rater technique. The normality was tested using the Kolmogorov Smirnov formula with 1.076 for the control class and 0.955 for the experimental class. The homogeneity was tested using the F-test with  $F_{\text{obtained}} = 0.149$ . The data were analyzed by the t-test.

The results of the study were as follows. 1) The learning competency in the practicum of sewing women's clothing among Grade X students of Boutique Clothing 3 without using the quantum learning model attained a mean score of 78.99 with 21 students (65.6%) in the mastery category and 11 students (34.3%) in the non-mastery category. 2) The learning competency in the practicum of sewing women's clothing among Grade X students of Boutique Clothing 1 by using the quantum learning model attained a mean score of 84.85 with 26 students (81.3%) in the mastery category and 6 students (18.8%) in the non-mastery category. 3) Based on the results, the mean score of the competency of the students using the quantum learning model improved more than that of the class not using the quantum learning model. This was indicated by the result of the t-test with  $t_{\text{obtained}} = 3.273 > t_{\text{table}} = 1.999$ . Therefore, it can be concluded that the use of the quantum learning model is effective to be used in the learning of the practicum of sewing women's clothing in Grade X of Boutique Clothing at SMK Negeri 4 Yogyakarta.

**Keywords:** *Quantum Learning, practicum of sewing women's clothing, SMK*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan Judul**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Putri Balqies

NIM. 12513247011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Sri Wisdiati, M.Pd  
NIP. 19500313 197603 2 001



HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA  
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Putri Balqies  
NIM.12513247011

Telah dipertahankan didalam Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 29 Agustus 2014

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Sri Wisdiati. M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing		22-9-2014
<u>Noor Fitrihana. M.Eng</u> Sekretaris		22-9-2014
<u>Sri Emy Yuli S. M.Si</u> Penguji		22-9-2014

Yogyakarta, 22 September 2014  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Balqies

NIM : 12513247011

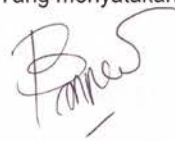
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit  
Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Putri Balqies

NIM. 12513247011

## **HALAMAN MOTTO**

Q.S. Maryam. 19-21

Rosulullah saw. Bersabda, “ Siapa yang tidak menyayangi manusia,  
Allah tidak akan menyayanginya”.

(HR. Muslim 66)

Q.S. Al Mu’Minun. 23

Rosulullah saw. Bersabda, Kehormatan adalah dengan harta,  
sedangkan kemuliaan adalah dengan ketaqwaan.”

(HR. Ahmad dalam Musadnya, 19243)

Q.S Al Isra’, 17 : 9

Abu Umamah r.a berkata, “ Aku mendengar Rosulullah saw. Bersabda, ‘  
Bacalah Al Qur’an oleh kalian karena kelak pada hari Kiamat ia akan  
menjadi pemberi syafaat (pelindung bagi para pembacanya).“

Q.S Hud, 11 : 15

Rosulullah saw. Bersabda, “Siapa yang lebih mencintai dunia maka akhirat  
akan disia-siakannya, dan siapa yang lebih mencintai akhirat maka  
dunia akan disia-siakannya. Pentingkanlah oleh kalian sesuatu  
yang kekal dibandingkan yang fana.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat Allah SWT, kupersembahkan sebuah karya sederhana hasil skripsi ini untuk :

☞ Suamiku..... Febriano Hafizullah. S.P

Terimakasih atas bimbingan, support, doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan.

☞ Papa dan Mama tercinta.....

Terimakasih atas doa, bimbingan, dukungan, kasih sayang, motivasi dan segalanya yang telah engkau berikan.

☞ Adikku.... Putri Yasmin. M.Si.

Terimakasih atas segala doa dan supportnya.

☞ Putra pertamaku yang telah berpulang ke Rahmatullah, terimakasih pernah hadir dalam hidup bunda...belahan jiwaku

*I love You My Baby.*

☞ Ibu mertuaku....Ibu Hj. Asnafiyah

Terimakasih atas doa dan dukunganny.

☞ Kakak-kakak ipar dan adik iparku terimakasih atas segala semangat dan doanya.

☞ Teman-Teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doanya.

☞ Bapak ibu dosen PTBB FT UNY, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah engkau berikan.

☞ Almamaterku UNY, terimakasih telah memberikan fasilitas untuk mewujudkan cita-citaku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita Di SMK Negeri 4 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Sri Wisdiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan selaku Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Sri Widarwati, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Emy Yuli S. M.Si selaku Validator Instrumen dan selaku Penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana dan selaku Sekertaris Penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Dr. Moch Bruri Triyono, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
7. Drs. Sentot Hargiardi, MM, selaku Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermafaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir ini menjadi Informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Penulis,

Putri Balqies

NIM. 12513247011

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 10
A. Kajian Teori .....	10
1. Model Pembelajaran <i>quantum learnig</i> .....	10
2. Kompetensi Belajar .....	21
3. Pembelajaran menjahit busana wanita .....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berfikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	45
E. Hipotesis Penelitian .....	46
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	 47
A. Desain dan Prosedur Eksperimen .....	47
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
D. Variabel Penelitian .....	56
E. Metode Pengumpulan Data .....	58
F. Instrumen Penelitian .....	60
G. Pengujian Instrumen .....	65
H. Teknik Analisis Data .....	72
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	 78
A. Hasil Penelitian .....	78
B. Pembahasan .....	85

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi .....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
D. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Yang Relevan .....	42
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik .....	54
Tabel 3. Hasil Sample Random Sampling Penentuan Kelas .....	56
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Uraian Materi Menjahit Blus .....	62
Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Afektif Siswa .....	63
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blus .....	64
Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrument Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	71
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Dengan KSZ .....	74
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	75
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis) .....	76
Tabel 11. Analisis Statistik Kelas Kontrol (X Busana 3) .....	79
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dari Nilai Kompetensi Kelas Kotrol .....	80
Tabel 13. Kategori Nilai Kompetensi Kelas X Busana 3 Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> .....	80
Tabel 14. Analisis Statistik Kelas Eksperimen (X Busana 1) .....	81
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Dari Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen	82
Tabel 16. Analisis Statistik Nilai Kompetensi Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	82
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Kompetensi Pada Kelas Kontrol (X Busana 3) dan Kelas Eksperimen (X Busana 1) .....	83
Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis) .....	85

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.	Desain Penataan Lingkungan Belajar Ruang Praktek Kelas X Busana Butik .....	18
Gambar 2.	Desain Blus .....	34
Gambar 3.	Desain Penelitian .....	48
Gambar 4.	Teknik Randomisasi.....	55
Gambar 5.	<i>Histogram</i> . Perbandingan Nilai Kompetensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Silabus, RPP, Jobsheet .....	100
Lampiran 2. Lembar Observasi, Lembar Penilaian Sikap, Lembar Unjuk Kerja, Soal Tes .....	142
Lampiran 3. Validasi, Reliabilitas .....	155
Lampiran 4. Daftar Nilai, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis ...	181
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	191
Lampiran 6. Dokumentasi .....	196

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompeten dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pembelajaran di SMK sebesar 70% diisi dengan praktek dan hanya 30% teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu. Mata pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik. Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada ketrampilan motorik atau gerakan

motorik, ketrampilan otot dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu kompetensi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program studi Busana Butik. Mata pelajaran praktek yang ada pada SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah membuat busana wanita. Pada mata pelajaran praktek membuat busana wanita terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya pengelompokan macam-macam busana wanita, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan dan menghitung harga jual. Pada mata pelajaran busana wanita ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat materi yang diberikan oleh guru dan kemudian mengerjakan tugas, tidak ada interaksi dua arah yang aktif dari guru dan siswa sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Mata pelajaran busana wanita yang lebih menekankan pada aspek psikomotor ini juga memiliki jam pelajaran praktek yang cukup lama yaitu 7 x 45 menit ( $\pm$  5 Jam) setiap tatap muka sebanyak 3

kali pertemuan sehingga menambah rasa jenuh dan kelelahan pada siswa dalam mengerjakan tugas.

Kondisi model pembelajaran yang digunakan saat ini dan dengan jumlah jam pelajaran yang terlalu lama membuat siswa merasa jenuh dan kelelahan yang mengakibatkan seorang siswa tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Emmy Roslikhati yang merupakan guru mata pelajaran busana wanita, mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan jam pelajaran yang terlalu lama membuat siswa merasa jenuh dan lelah yang berdampak pada siswa diantaranya: kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, hilangnya motivasi belajar siswa di kelas. Kejenuhan mengakibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dengan kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan tugas menjahit busana wanita dengan asal jadi. Terbukti juga pada saat melakukan observasi pembelajaran pada tanggal 26 Juli 2013 tugas yang seharusnya dikumpulkan pada hari itu, banyak siswa yang belum selesai mengerjakan sedangkan guru harus menyampaikan materi selanjutnya. Pada akhir penilaian kompetensi belajar, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya 65% hal ini tidak sesuai dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 80% siswa.

Kompetensi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelajaran produktif. Karena dengan adanya kompetensi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kompetensi belajar yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Permasalahan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, nyaman dan mendidik sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil kompetensi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar, kompetensi merupakan keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Proses pembelajaran memiliki komponen-komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan model pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan karena hal ini sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar. Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara menjadikan murid belajar secara

nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan sambil menonjolkan informasi-informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* akan memberikan manfaat yaitu: 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi belajar, 3) ketrampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Dari permasalahan tersebut diatas peneliti akan membuktikan apakah model pembelajaran *quantum learning* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita pada siswa, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru belum mampu mengatasi kejenuhan siswa
2. Jumlah jam mata pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa kelelahan
3. Siswa malas mendengarkan penjelasan pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak mampu memanfaatkan waktu dengan maksimal sehingga tugas terlambat untuk dikumpulkan



5. Siswa tidak dapat menggunakan waktu secara maksimal sehingga mengumpulkan tugas dengan asal jadi
6. Nilai rata-rata siswa tidak mencapai nilai KKM yaitu hanya 65% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang dikaji lebih mendalam dan terarah. Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Bahasan pada penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuatan blus wanita karena materi ini lebih rumit dan sulit dalam pengerjaannya dibandingkan dengan materi pembuatan busana wanita yang lain seperti pembuatan rok.

Pembelajaran praktek menjahit blus memerlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran menjahit blus model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *quantum learning* yaitu salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa pada posisi belajar yang nyaman dengan membebaskan gaya belajar siswa yaitu dengan individu, diskusi maupun berkelompok, penataan lingkungan belajar, pemasangan poster-poster yang memberikan kesan dan menonjolkan informasi-informasi, melatih kekuatan memori dan siswa lebih

kreatif. Model pembelajaran *quantum learning* bukan hanya sekedar menempatkan siswa pada posisi belajar yang nyaman, penataan lingkungan belajar, pemasangan poster-poster, melatih kekuatan memori dan siswa lebih kreatif, tetapi dimaksudkan agar siswa lebih cepat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian siswa mempunyai kedisiplinan, kerjasama dan mandiri dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Kompetensi belajar praktek menjahit bus ini akan dinilai pada tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi belajar praktek menjahit bus tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X Busana 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Bagaimana kompetensi belajar praktek menjahit bus dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X Busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kompetensi belajar praktek menjahit blus tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X busana 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Mengetahui kompetensi belajar praktek menjahit blus dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi terutama bagi :

1. Peneliti
  - a. Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
  - b. Mendapat pengetahuan tentang peningkatan kompetensi belajar siswa dalam membuat busana wanita.
  - c. Mendapat pengalaman tentang penggunaan musik dalam proses pembelajaran.
2. Guru Bidang Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar/bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang

manfaat musik dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam membuat busana wanita.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta menciptakan lulusan yang berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Quantum Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang berbeda antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran mengarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:25) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar dikelas dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai kompetensi belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat menyesuaikan jenis pendekatan dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana/pola yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Menurut Trianto (2009:23) ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh pada pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai)

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri pada suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu :
  - a) Apakah model yang dikembangkan berdasarkan pada rasional teoritis yang kuat.
  - b) Apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika :
  - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
  - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- 3) Efektif, memiliki parameter sebagai berikut :
  - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
  - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Trianto (2009:25), menyeleksi enam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Pakar-pakar model pembelajaran yang lainnya berpendapat, bahwa tidak ada satu model yang paling baik diantara yang

lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2009 :26).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak ada yang paling baik kecuali telah di uji cobakan sehingga memiliki unsur sah, praktis, efektif dan pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penelitian model pembelajaran *quantum learning* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning***

*Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik kebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut *sugestologi* atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif adalah menempatkan siswa secara nyaman,



memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan prestasi Individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyiapkan guru-guru terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

Menurut Bobbi DePorter "*Quantum learning*" adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (Alwiyah Abdurrohman, 2013:15). *Quantum learning* juga diartikan sebagai suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan tentukan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca indra baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Menurut Bobby DePorter & Mike Hemacki (2013:12) belajar dengan menggunakan *Quantum learning* akan memberikan berbagai manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) ketrampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri, dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

### **c. Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Learning***

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang tentunya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari model pembelajaran tersebut. Karakteristik dalam *Quantum Learning* adalah :

- 1) Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga seorang guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam pembelajaran,
- 2) Proses pembelajaran dilakukan dalam suasana menyenangkan, santai dan rileks serta lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal sehingga proses belajar siswa akan sangat efektif,
- 3) Setiap siswa mempunyai gaya belajar, bekerja dan berfikir yang berbeda-beda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga guru tidak perlu merubahnya, dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan oleh guru,
- 4) Metode peran dimana setiap siswa berperan lebih aktif dalam membahas materi sesuai dengan kemampuannya,
- 5) Penataan lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana yang nyaman dan santai dengan pengaturan tempat duduk yang berubah-ubah, penataan alat-alat bantu pengajaran, temperatur serta pencahayaan,
- 6) Membina interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan belajar.
- 7) Pembelajaran *quantum learning* menggunakan iringan musik yang ditentukan oleh seorang guru jenis dan judul musiknya. Tegaskan pada siswa agar tetap memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran yang sedang dikerjakan, karena musik yang di dengarkan tersebut hanyalah sebuah bantuan agar siswa dapat lebih nyaman dan santai sehingga dapat mengurangi kejenuhan. Daftar Lagu-lagu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Jangan menyerah         | 18. Seperti yang ku minta  |
| 2. Buka semangat baru      | 19. Cinta sejati           |
| 3. Long live my family     | 20. Seperti yang kau minta |
| 4. Laskar pelangi          | 21. Hidup adalah pilihan   |
| 5. Terimakasih guruku      | 22. Pagi yang menakjubkan  |
| 6. Cinta bersabarlah       | 23. Pasti ku bisa          |
| 7. Jalan masih panjang     | 24. Kita selamanya         |
| 8. Melompat lebih tinggi   | 25. Nenekku pahlawanku     |
| 9. Tetap semangat          | 26. Cinta jangan kau pergi |
| 10. Pemenang               | 27. Kamu yang pertama      |
| 11. Walau badai menghadang | 28. Sempurna               |
| 12. Separuh jiwaku         | 29. Garuda didadaku        |
| 13. Malaikat juga tau      | 30. Harmoni cinta          |
| 14. Jangan sedih           | 31. Jogja                  |
| 15. Matahariku             | 32. Geregetan              |
| 16. Hari bersamanya        | 33. Mengejar mimpi         |
| 17. Ya sudahlah            | 34. Sampai akhir waktu     |

Lagu tersebut dipilih karena lagu ini memiliki lirik dan nada Semangat sehingga siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu dengan hasil yang baik

#### **d. Sintak Model Pembelajaran *Quantum Learning*.**

Sintak (Pola Urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya

disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak dari bermacam-macam model pembelajaran tentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Menurut Alwiyah Abdurrohman (2013:45) sintak model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan Ambak

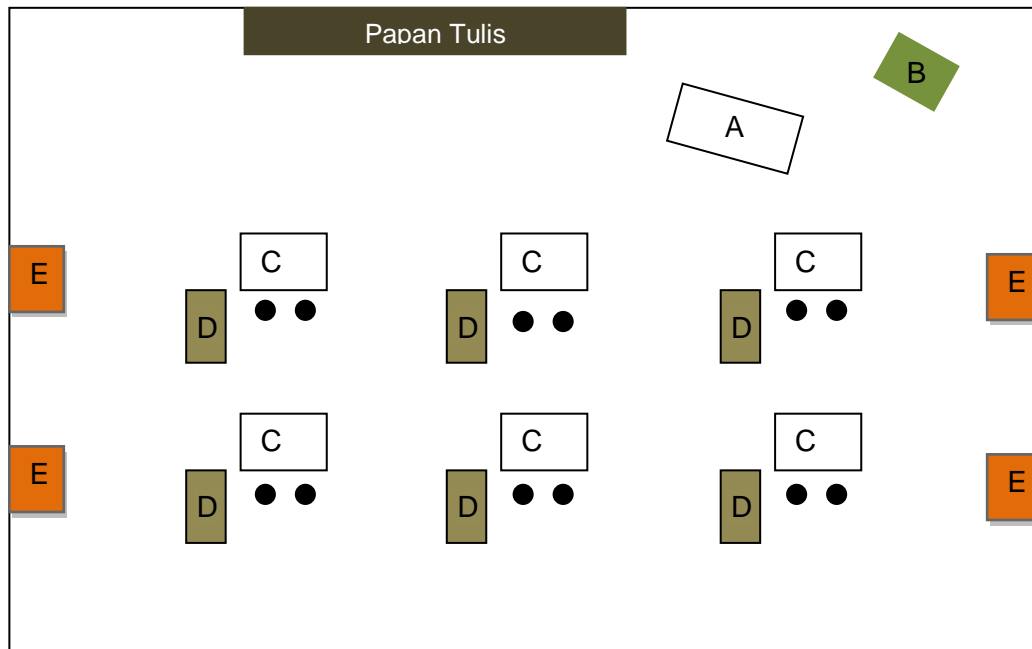
Ambak Adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

#### 2. Penataan lingkungan belajar

Proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa. Penataan lingkungan belajar meliputi pemasangan poster-poster, penataan bangku, peletakan speaker, laptop untuk musik dan penataan mesin jahit. Dalam hal ini penataan lingkungan belajar.

Kelas X busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta satu mesin jahit digunakan oleh dua orang siswa secara bergantian maka perlu penataan

ulang lingkungan belajar agar setiap siswa merasa nyaman saat mengerjakan tugas. Adapun desain penataan lingkungan belajar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penataan Lingkungan Belajar Ruang Praktek  
Kelas X Busana Butik

Keterangan :

- A : Meja Guru
- B : Speaker Musik
- C : Meja Siswa
- D : Mesin Jahit
- E : Meja Setrika
- : Tempat duduk siswa

### 3. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu :kelompok, individu dan diskusi. Dalam *Quantum*

*Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya.

Dalam penelitian ini di Kelas X Busana Butik menggunakan gaya belajar berkelompok yaitu masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa karena satu mesin jahit digunakan oleh dua orang siswa secara bergantian. Jika salah seorang siswa sedang menggunakan mesin jahit maka siswa yang lain mengerjakan pekerjaan yang lain misalnya menjelujur bagian-bagian blus sebelum dijahit dengan mesin jahit atau menempel bahan pelapis pada lapisan tengah muka maupun pada bagian krah *Shanghai*.

#### 4. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mendesain agar siswa membaca dan mempelajari terlebih dahulu *jobsheet* yang diberikan oleh guru, karena jika terdapat sesuatu hal yang tidak dipahami oleh siswa, dapat ditanyakan kepada guru. Dengan demikian proses belajar mengajar berjalan dua arah dan tidak membosankan.

#### 5. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka membaca dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

#### 6. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik dengan cara selalu memberikan pertanyaan secara lisan pada setiap siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran.

#### 7. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa dengan cara ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

#### 8. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

Model pembelajaran *quantum learning* yang terdiri dari delapan pola urutan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap tatap muka pelajaran menjahit blus namun hanya penataan lingkungan saja yang dilakukan pada awal pertemuan menjahit blus.

#### **e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Learning*.**

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan adanya kebebasan bagi siswa untuk belajar sehingga siswa akan terus termotivasi untuk belajar.

Adanya kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Quantum Learning* menurut Firstiawan dalam Agus Suprijono (2011:12) adalah :

1) Kelebihan

- a) Suasana yang diciptakan kondusif dan menyenangkan
- b) Menekankankebermaknaan dan kebermanfaatan dalam proses pembelajarannya.
- c) Membiasakan siswa untuk melatih kreatifitas sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang bermanfaat.
- d) Model pembelajaran *Quantum Learning*lebih mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- e) Model pembelajaran *Quantum Learning* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

2) Kelemahan

- a) Memerlukan dan menuntut keahlian dan ketrampilan guru lebih khusus
- b) Memerlukan proses perencanaan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara lebih baik.
- c) Membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran.

## 2. Kompetensi Belajar

### a. Pengertian Kompetensi Belajar

Kata Kompetensi bisa diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas, ketrampilan, dan kecakapan yang diisyaratkan. Menurut ahli, kompetensi merupakanseperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk



dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibidang tertentu. Sugihartono (2012:74) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Wina Sanjaya (2013:70) kompetensi belajar adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan menurut Sardiman. A.M (2014:13) Kompetensi belajar merupakan kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar merupakan seperangkat rencana dan pengaturan terhadap kemampuan belajar siswa untuk melakukan ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan, sehingga siswa dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **b. Pencapaian Kompetensi Belajar**

Kompetensi belajar yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Siswa perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang

telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Adapun yang dimaksud pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009:10) yaitu:

“Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan dengan pengetahuan lain dan dapat mengimplikasinya kesituasi baru, contoh dan masalah ketrampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu”.

Lebih lanjut Putrohari mengemukakan alasan perlu dilakukannya pengukuran pencapaian kompetensi yaitu:

“Untuk menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan siswa atau sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan performance siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjukkan area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberi nasehat untuk metode pembelajaran alternative, selain sebagai umpan balik alasan mengukur pencapaian adalah untuk mrmberi motivasi, menentukan peringkat, profesional adalah memberikan sertifikat bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan minimal dalam suatu bidang tertentu”.

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggirendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2012:130). Oleh karena itu penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi.

Benyamin Bloom yang dikutip Sri Wening (1996:8-10) mengemukakan secara garis besar membagi kompetensi belajar menjadi 3 ranah yaitu:

## 1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesi, dan evaluasi. Tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit artinya sangat sulit untuk mencapai satu tahap tanpa melalui tahap sebelumnya.

- a) Pengetahuan menurut Bloom adalah tahapan yang sederhana yang menjelaskan seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan pemanggilan kembali atas memori yang telah dihafal sebelumnya. Memorisasi dapat menyangkut masalah batasan, fakta, aturan, urutan, prosedur, prinsip dan generalisasi.
- b) Pemahaman adalah tahap kedua yang menunjukkan seorang siswa untuk mengekspresikan suatu prinsip atau konsep dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh atas suatu prinsip atau konsep, implikasi atau konsekuensi.
- c) Penerapan adalah suatu tahap aplikasi atau konsep pada situasi yang baru, penggunaan rumus pada matematika, fisika dan sebagainya.
- d) Analisa adalah tahap keempat yaitu kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi menjadi bagian-bagian pokok, menentukan asumsi, membedakan fakta dengan opini, meliputi hubungan sebab akibat, merumuskan *style* suatu karya tulis dan sebagainya
- e) Sintetis bertolak belakang dengan analisa adalah kemampuan siswa untuk membuat komposisi, menyiapkan karangan, menyusun hipotesis dan sintesa pengetahuan. Dalam tahap kelima ini, siswa diharapkan memiliki perspektif wawasan yang luas.
- f) Evaluasi adalah tahap yang paling kompleks dalam kognitif yang melibatkan pemberian *value judgment* dari data dalam bentuk kesimpulan. Dalam tahap ini siswa mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria konsistensi. Kesulitan terbesar justru dipihak guru dalam menguji kembali, apakah proses evaluasi yang dilakukan oleh siswa telah memenuhi syarat atau belum.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dapat dikategorikan menjadi 6 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang harus dilakukan bertahap sesuai dengan urutannya karena tingkah laku pada ranah kognitif bersifat implisit.

## 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yakni kesediaan menerima, memberi tanggapan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.

- a) Kesediaan untuk menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan. Kategori kesediaan dapat diurutkan memberi perhatian, menerima dan memberi perhatian yang agak terpilih (terseleksi).
- b) Memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan. Ekspresi yang diberikan secara bertingkat dan arena unsur pengawasan, tanpa pengawasan dan bahkan secara bertingkat dan arena unsur pengawasan, tanpa pengawasan dan bahkan secara sukarela.
- c) Menilai adalah tahap ketiga dari afektif, dapat dipilahkan antara kesediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentative terhadap suatu individu, fenomena ataupun kepercayaan tertentu. Tahap yang lebih dari sekedar penilaian adalah penilaian dengan penekanan komitmen ataupun ikatan moral.
- d) Organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari sedemikian banyak nilai yang ada. Pembentukan kearah satu sistem nilai melalui suatu proses konsepsionalisasi sistem nilai terpilih yang kemudian dilanjutkan mengorganisasikannya kedalam sistem tersebut.
- e) Karakteristik dengan satu nilai adalah secara sadar peserta didik mengetahui siapa dia, dimana dia berada dan bagaimana dia harus bersikap. Peserta didik yang sudah sampai tahap ini, sikap yang dibentuk sudah menjadi filosofi kehidupannya. Konsistensi dalam kata, perbuatan dan sikap.

Menurut Mimin Haryati (2007:38) yang termasuk karakteristik ranah afektif yang penting yaitu:

- (1) Sikap yaitu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek, situasi, konsep dan orang lain. Sikap disini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar. Yang termasuk sikap peserta didik yaitu : keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, ketelitian, kepedulian dan tanggung jawab.
- (2) Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan ketrampilah untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

- (3) Konsep diri yaitu evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negative.
- (4) Nilai yaitu suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.
- (5) Moral yaitu tata cara, adat kebiasaan sosial yang ditangkap permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlaq, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif yang berkenaan dengan sikap terdiri dari a) Kesiediaan menerima atau menolak adalah tahap pertama siswa menjadi sensitif pada suatu rangsangan, b) Memberi tanggapan adalah memberi ekspresi atas suatu rangsangan, c) Menilai adalah dapat dipilihkan antara kesiediaan memberi penilaian dengan komitmen yang masih bersifat tentatif terhadap suatu individu, d) Organisasi adalah bentukan satu sistem nilai yang disusun dari interrealisasi dan prioritas dari nilai yang ada, e) karakteristik adalah secara sadar siswa mengetahui siapa, dimana dan bagaimana dia harus bersikap.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif diterapkan disekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter. Fungsi dari penerapan nilai pendidikan dan budaya serta karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan pusat kurikulum Balitbang Kemendiknas Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa meliputi:

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| a) Religius        | j) Semangat kebangsaan    |
| b) Jujur           | k) Cinta tanah air        |
| c) Toleransi       | l) Menghargai prestasi    |
| d) Disiplin        | m) Bersahabat/Komunikatif |
| e) Kerja Keras     | n) Cinta damai            |
| f) Kreatif         | o) Gemar membaca          |
| g) Mandiri         | p) Peduli lingkungan      |
| h) Demokratis      | q) Peduli social          |
| i) Rasa Ingin Tahu | r) Tanggung Jawab         |

Penilaian sikap atau karakter pada pembelajaran Praktek Menjahit Busana Wanita atau Menjahit blus dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

### **3) Ranah Psikomotor**

Berkenaan dengan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

- a) Gerak reflek terjadi akibat rangsangan tertentu dari luar dirinya, ataupun atas perintah dari diri sendiri. Banyak jenis gerakan reflek, ada yang bersifat terpotong-potong (segmental), terintegrasi (tersegmental) dan suprasegmental (respon terhadap rangsangan).
- b) Gerak dasar adalah gerak otot yang bersifat mempertahankan aktivitas kehidupan manusia, misalnya berjalan, merangkak, meloncat dan sebagainya, gerak dinamis yang memerlukan modifikasi karena lingkungan serta gerak terkoordinasi, misalnya menggambar dan sebagainya.
- c) Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik, berawal dari perhatian dirinya, perhatian diri terhadap lingkungan diskriminasi visual (membedakan bentuk dan detail), memori visual, diskriminasi latar belakang dengan figure sampai aktivitas yang terkoordinasi.

- d) Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengembalikan kemampuan *skill* yang lebih tinggi. Kemampuan fisik dapat terwujud ketahanan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.
- e) Gerak *skill* (terampil) adalah gerak yang dibentuk melalui belajar, dari gerak yang sederhana, gerak gabungan dan gerak terpadu. Olahraga, tari dan gerak reflek termasuk gerakan *skill*.
- f) Komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi adalah gerak komunikasi yang syarat arti baik ekspresi muka postur dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari gerak reflek, gerak dasar kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerak *skill* (terampil dan komunikasi *nondiscursive* sebagai tahap tertinggi).

### **c. Komponen-komponen yang mempengaruhi kompetensi belajar**

Menurut Sugihartono (2012:114) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa yaitu:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan belajar dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman yang konkrit, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya tranmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerjasama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antar siswa, guru dan siswa-siswa.
- 5) Menggunakan berbagai metode/model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 6) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Melibatkan secara emosional dan social sehingga menjadi menarik dan siswa mau belajar.

Nana Sudjana (2011:58) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi:

- 1) Komponen tujuan instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, reabilitas tujuan yang terkandung didalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaannya dalam pembelajaran.
- 2) Komponen bahan/metode pengajaran yang meliputi yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan untuk memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- 3) Komponen siswa yang meliputi kemampuan prasyarat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan social dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan sekolah.
- 4) Komponen guru yang meliputi penguasaan pelajaran, ketrampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemaauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, penampilan dari dan keterampilan lain yang diperlukan.
- 5) Komponen media yang meliputi jenis media, daya guna, kemudahan, pengadaanya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara menggunakannya.
- 6) Komponen penilaian yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interprestasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut penilaian, tingkat kesulitan soal, validasi dan reliabilitas penilaian, daya pembeda, frekuensi dan perencanaan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar siswa yaitu: tujuan



pembelajaran, bahan atau metode pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media atau alat pengajaran yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Menurut Sugihartono dkk.(2012:129), untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran dapat berbentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) “Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sifatnya kuantitatif, sedangkan Sugiharto dkk, (2012:130) menyebutkan bahwa “Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan setelah melakukan pengukuran terlebih dahulu, untuk mengetahui hasil dari proses belajar.

Teknik evaluasi dalam menentukan kompetensi menjahit blus, dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotor siswa dalam hal menjahit blus. Teknik non tes berupa pengamatan atau observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas atau kegiatan siswa dalam proses belajar menjahit blus. Pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif, Baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja yang telah ditentukan.

Masing-masing nilai yang diperoleh siswa dari ke tiga ranah yaitu psikomotor, afektif dan kognitif memiliki Ketentuan lembar penilaian kompetensi menjahit di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yaitu kemampuan unjuk kerja atau psikomotordengan bobot 60%, kemampuan kognitif dengan bobot 30%, dan kemampuan afektif dengan bobot 10%. Berdasarkan standar kemampuan siswa di SMKN 4 Yogyakarta, ditentukan dengan menggunakan batas minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam setiap mata pelajaran dengan nilai  $\geq 75$ .

### **3. Pembelajaran Menjahit Busana Wanita**

#### **a. Pengertian Menjahit Busana Wanita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:450) menjahit merupakan kegiatan melekatkan (menyambung), mengelim dan sebagainya dengan menggunakan jarum dan benang. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008:358) Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menjahit merupakan kegiatan menyambung, mengelim kain pada setiap bagian-bagian busana seperti lengan, badan, kerah dan lain sebagainya dengan menggunakan benang dan jarum. Baik menggunakan tangan maupun menggunakan mesin jahit.

Proses menjahit merupakan hal yang sangat penting dalam membuat busana. Adapun tujuan penjahitan adalah :

Untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkobinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Suatu *seam*

dikatakan memenuhi standar apabila, hasil sambungan rapih dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yangtelah dijahit terlihat rapi. (Ernawati,dkk 2008:359)

Menjahit tidak hanya menyambung kain tetapi harus memperhatikan standar kerapihan. Bagaimanapun baiknya pola, bila teknik jahit tidak tepat tentunya kualitas busana yang dibuat tidak akan baik. Maka dari itu penguasaan teknik menjahit sangat penting dalam hal pembuatan busana disamping proses yang lain seperti membuat desain, membuat pola, memotong bahan dan sebagainya.

Menjahit blus merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan dikelas X bidang keahlian Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan Silabus SMK Negeri 4 Yogyakarta, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam membuat busana wanita antara lain:(1) mengelompokkan macam-macam busana wanita, (2) memotong bahan, (3) menjahit busana wanita, (4) menyelesaikan busana dengan jahitan tangan, (5) melakukan pengepresan, (6) menghitung harga jual.

Penelitian ini memilih kompetensi dasar menjahit busana wanita dengan materi pembuatan blus karena proses menjahit blus memerlukan waktu yang lama dan ketekunan serta lebih menekankan aspek gerak motorik yang sering membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan sehingga kompetensi belajar berkurang.

## **b. Menjahit Blus**

Salah satu ciri dari sekolah Menengah Kejuruan yaitu adanya mata pelajaran produktif atau praktik.Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali siswa pada bidang yang telah

dipilihnya. Salah satu materi mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu menjahit blus.

Menurut Ernawati, dkk (2008:24). Blus merupakan busana yang dipakai pada bagian atas badan yang memiliki penutup maupun tidak memiliki penutup pada bagian muka atau belakang, pada blus terdapat lengan ataupun tanpa lengan, garis leher pada blus terdapat kerah maupun berupa lapisan leher depun atau serip. Blus merupakan busana yang dapat dikenakan pada berbagai macam kesempatan, baik formal maupun informal, tergantung bahan dan modelnya.

Menurut Ernawati. Dkk (2008:25) Blus memiliki fungsi antara lain:

- a) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang.
- b) Menutup aurat dan memberi rasa nyaman.
- c) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan tubuh pemakai.
- d) Dapat menambah rasa kepercayaan diri dan sebagai trend dari masa ke masa.
- e) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.
- f) Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga.

Sebelum menjahit blus, harus melalui beberapa langkah yaitu: 1) menentukan desain, 2) menyiapkan alat dan bahan, 3) proses menjahit. Adapun desain blus yang dibuat atau dipraktekkan dalam standar kompetensi busana wanita kelas X semester 2 adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Desain Blus  
Sumber *Jobsheet* SMKN 4 Yogyakarta

#### **a) Persiapan Peralatan Menjahit**

Persiapan pertama dalam menjahit adalah dengan menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan seperti mesin jahit yang siap pakai dengan pengaturan jarak setikan yang tepat, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika dan sebagainya.

Menurut Ernawati, dkk (2008:358) Untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan alat dan bahan yang matang antara lain :

- 1) Mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen seperti:
  - Memasang kumparan benang pada Spul
  - Skoci dan spul disatukan untuk dimasukkan kedalam rumah skoci,
  - Jarum, skrup jarum dan sepatu mesin dipasang pada bagiannya
  - Benang jahit dipasang sesuai dengan alurnya.

- 2) Mesin Jahit yang sudah diberi minyak mesin, dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.
- 3) Periksa jarak antara setikan agar sesuai dengan yang diinginkan
- 4) Menyiapkan Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang seperti: gunting, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, kapur jahit dan metline.
- 5) Menyiapkan Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap (viselin) sesuai dengan desain/sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Goet Poespo (2005) peralatan menjahit adalah bagian-bagian yang memegang peranan penting untuk sebuah hasil jahitan yang bagus pada suatu pakaian. Peralatan menjahit yang dikemukakan oleh Ernawati, dkk (2008:365-369) diantaranya :

- 1) Mesin Jahit

Peralatan pokok yang paling penting diruangan jahit adalah mesin jahit yang terletak ditempat datar dan cukup cahaya matahari atau lampu sehingga mesin dapat dioperasikan dengan lancar. Perlengkapan mesin jahit yang tidak boleh dilupakan adalah sepatu jahit, jarum jahit, spul dan sekoci.

- 2) Macam-Macam Gunting Dan Alat Pemotong

Alat potong dalam menjahit ada bermacam-macam dengan fungsi yang berbeda-beda pula seperti : gunting kain yaitu gunting yang digunakan untuk menggunting kain, gunting jahitan atau pendedel dan lain-lain. Gunting kain paling banyak digunakan sedangkan yang lainnya hanya sesuai dengan keperluan.

- 3) Alat Ukur

Untuk proses pembuatan pakaian mulai dari persiapan pola sampai penyelesaian diperlukan alat ukur, yang sering digunakan dalam proses menjahit adalah pita ukur (*midline*). Ketelitian dalam mengukur memberikan pengaruh pada kualitas hasil busana yang dibuat.

#### 4) Jarum

Dalam menjahit diperlukan perlengkapan menyemat dan jarum diantaranya : jarum jahit mesin, jarum tangan, jarum pentul, pengait benang dan tempat penyimpanan jarum. Jarum mesin yang baik terbuat dari baja ujungnya tajam agar bahan yang dijahit tidak rusak. Jarum jahit tangan digunakan untuk menghias, menyisip dan menjelujur. Jarum pentul digunakan untuk menyemat kain sebelum dijahit. Pengait benang digunakan untuk pengait benang kelubang jarum bagi yang mengalami kesulitan dalam memasukkan benang kelubang jarum.

#### 5) Perlengkapan Memampat

Perlengkapan memampat atau mempres diperlukan untuk memampat kampuh lengan, kampuh bahu dan kampuh bagian busana lainnya. Alat yang paling sederhana untuk memampat adalah dengan setrika listrik.

### **b) Persiapan Bahan**

Bahan yang digunakan dalam membuat blus terdiri dari bahan utama dan bahan pelapis. Komponen blus yang akan dijahit terdiri dari 2 komponen badan muka kanan dan kiri, 1 komponen badan bagian belakang, 2 komponen lengan panjang dan 2 komponen kerah shanghai. Sedangkan bahan pelapis (*interlining*) dilekatkan pada komponen kerah dan pada komponen belahan langsung tengah muka.

### **c) Pelaksanaan Menjahit**

Pelaksanaan menjahit hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain agar mendapatkan hasil yang berkualitas. Menurut Ernawati, dkk (2008) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standart proses produksi yang ekonomis. Teknik menjahit yang digunakan hendaklah disesuaikan dengan desain dan bahan busana itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menjahit blus sesuai dengan desain adalah :

1) *Pressing* Lapisan Pada Bahan Utama

Bahan utama yang diberi lapisan dan yang perlu dilakukan pengepresan adalah kerah dan bagian lapisan tengah muka dengan tujuan membuat lapisan tengah muka terlihat rapi. Pengepresan Suhu alat diatur sesuai dengan jenis bahan, dalam melakukan pengepresan dilakukan secara hati-hati agar hasilnya rata dan melekat dengan sempurna tidak bergelombang. Penggunaan alat mesin press setelah digunakan dimatikan dan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik.

2) Menjahit Lipit *Pantas*/Kupnat Badan Muka kanan, Kiri dan Belakang

Lipit pantas /kupnat bisa digunakan sebagai hiasan atau digunakan untuk membentuk lekuk pinggang. Untuk membuat kupnat langkah kerjanya sebagai berikut :

- a) Tandai garis kup diatas bagian buruk dari bahan
- b) Lipatkan kup menjadi dua pada tanda garis yang sama secara akurat.  
Jarumi/pin atau jelujur bersamaan pada bagian buruk.
- c) Jahit dari bagian yang lebar ke titik ujung kup dengan menyisakan 5cm benang pada ujung kupnat kemudian diikat 2-3 kali untuk



mematikan jahitan pada ujung kupnat. Setrika kup pada satu sisi atau kedua sisi. (Goet Poespo, 2005:64)

### 3) Menjahit Belahan Langsung

Belahan langsung yaitu belahan dan lapisan belahan dibuat sejalan dengan pola bagian badan. Pola belahan langsung ini umumnya dipakai untuk blus, kemeja, gaun ditengah muka atau ditengah belakang (Ernawati, dkk (2008:124). Pada praktik membuat blus berdasarkan desain, menggunakan belahan langsung ditengah muka. Teknik menjahitnya sebagai berikut :

- a) Menggunting belahan dilebihkan  $\pm 2$  cm dari tengah muka dan langsung ditambahkan untuk lapisan belahan 5 cm dengan cara melipat supaya bayangan cerminnya tepat dan pas
- b) Jahit lapisan 1 cm untuk merapihkan tiras kain/tepi kain
- c) Lipat lapisan belahan kearah dalam (bagian buruk) sesuai dengan bayangan cermin yang telah dibuat, belahan ini bisa dipakai untuk blus, gaun dan kemeja.

### 4) Menjahit bahu, sisi blus dan sisi lengan kampuh buka diobras

Kampuh buka diobras yaitu penyelesaian disepanjang pinggiran tiras bahan dengan diobras.

### 5) Menjahit Kerah Shanghai

Kerah merupakan salah satu penyelesaian pinggir pakaian yang dipasangkan pada leher (Ernawati, dkk, 2008: 119). Pada praktik membuat blus sesuai dengan desain menggunakan kerah shanghai dengan langkah membuatnya yaitu :

- a) Menyiapkan bahan untuk pembuatankerah yang terdiri dari 2 lembar komponen kerah shanghai yaitu : 1 lembar komponen kerah tanpa *interlining* dan 1 lembar komponen kerah dengan *interlining*
  - b) Satukan dua komponen kerah dan jahit pada sekelilingnya kecuali pada bagian bawah kerah tidak dijahit.
  - c) Menjahit kerah pada Garis leher badan garis leher diberi tanda tengah
  - d) Jahit kerah pada garis leher badan dengan susunan badan bagian baik atau luar diatas atau badan blus tengkurap
  - e) Posisikan sesuai dengan tanda yang telah dibuat dan jahit sesuai dengan *interlining* kerah shanghai
  - f) jahitan pada ujung kerah di tumpuk jahitan 4-5 setikan.
- 6) Memasang Lengan Licin (Lengan Panjang)
- Lengan licin yaitu lengan yang bentuk lingkaran kerung lengannya licin, yang ada hanya kerutan semu pada lengan yang tujuannya agar pemasangan lengan tidak kaku dan enak dipakai, terutama pada puncak lengan (Ernawati, dkk, 2008:116). Pada praktik menjahit blus sesuai desain menggunakan lengan panjang licin dan teknik pemasangannya sebagai berikut (M.H Wancik, 2001 : 29)
- a) Menyiapkan badan yang sudah dijahit garis bahu, garis sisi badan dan sisi lengan dengan kampuh buka diobras
  - b) Jahit puncak kerung lengan dengan setikan jarang dua lajur, garis pola terletak diantara setikan, dengan jarak antara setikan 0,5cm.
  - c) Ukur lingkaran kerung lengan badan dan samakan dengan ukuran lingkaran kerung lengan pada lengan.

- d) Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis bahu tepat pada titik puncak lengan. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh.
  - e) Tiras kerung lengan diselesaikan dengan kampuh tutup dan diobras
- 7) Membuat Sudut Pada Bagian Bawah Blus
- Langkah membuat sudut pada blus bagian bawah adalah:
- a) Menggunting bagian sudut
  - b) Lipat bagian yang akan dikelim pada arah memanjang dengan cara bagian baik saling berhadapan dan lipatan dalam dilipat sekalian
  - c) Jahit pada batas lebar kelim, pada arah melebar kain
  - d) Setelah dijahit balikkah dan diselesaikan dengan di soom.
- 8) Kelim Ujung lengan dan bagian bawah blus
- Sesuai dengan desain blus, kelim ujung lengan dan bagian bawah blus di soom halus tidak terlihat dari bagian buruk maupun bagian baik kain, jarak soom 1 cm.
- 9) Memasang lubang kancing dan kancing bungkus.
- Langkah memasang kancing dengan tangkai adalah Membuat tusuk pada tanda tempat kancing kemudian membuat 4 sampai 5 tusukan dan terakhir Berikan tusukan penguat. (Ernawati, dkk, 2008:140)
- 10) *Finishing*
- Merupakan kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*triming*), penyetrikaan (*pressing*) serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih.

Menjahit blus memerlukan kesabaran dan ketelitian baik teknik penggesan, teknik menjahit maupun teknik penyelesaian. Teknik menjahit blus dilakukan dengan benar yaitu dengan teknik halus agar hasil jahitan rapi, tidak berkerut. Teknik penyelesaian dilakukan dengan tangan, pengerjaannya dilakukan dengan sabar dan teliti agar hasil penyelesaian baik dan rapi.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

### **1. Arum Romiana (2008), Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pandak Bantul.**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas yang tidak menggunakan media *quantum learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh data rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 7,3. Dan dibuktikan dengan uji - t yaitu  $t_{hitung}$  (2,06) >  $t_{tabel}$  (2,00), ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat mempengaruhi minat belajar PAI siswa VII SMP N 2 Pandak Bantul.

**2. Enggar Kumala Dewi. (2010), Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. pengaruh mendengarkan musik terhadap Kompetensi praktik menjahit saku luar pada siswa kelas XI SMK Piri II Yogyakarta**

Berdasarkan penelitian dan teknik analisis data dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kompetensi menjahit saku pada kelas control dan kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan kelompok control diperoleh rata-rata (X) 7,6 dan kelompok eksperimen diperoleh rata-rata (X) 8,7. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas menjahit saku lebih banyak pada kelas yang mendengarkan musik atau kelas eksperimen dari pada kelas tanpa menggunakan musik atau kelas kontrol.

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

No	Aspek yang diamati	Arum Romiana (2008)	Enggar Kumala Dewi (2010)	Peneliti (2014)
1.	Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	√	√	√
2.	a. Peningkatan Kompetensi b. Peningkatan Minat Belajar	- √	√ -	√ -
3.	Jenis penelitian Quasi Eksperimen	√	√	√
4.	Mata pelajaran Praktek Menjahit	-	√	√
5.	Tempat penelitian			

a. SMP	√	-	-
b. SMK	-	√	√

Dari penelitian yang relevan diatas bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan minat dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran, tempat, dan subjek yang digunakan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diterapkan pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan penelitian berbasis kompetensi. SMK memiliki mata pelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor siswa. Psikomotor yaitu kemampuan yang menekankan kepada ketrampilan motorik atau gerakan motorik, ketrampilan otot dan beberapa kegiatan yang

menghendaki kondisi syaraf otot. Salah satu pelajaran produktif yang ada di SMK N 4 Yogyakarta yaitu pembuatan busana wanita.

Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi dasar menjahit busana wanita dengan alasan pada saat proses menjahit siswa lebih memerlukan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan sikap kerja psikomotor yaitu kemampuan yang menekankan kepada ketrampilan motorik atau gerakan motorik, ketrampilan otot dan beberapa kegiatan yang menghendaki kondisi syaraf otot yang sering membuat siswa merasa kelelahan dan jenuh/bosan yang mengakibatkan motivasi siswa menurun. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembuatan blus. Alasan pemilihan blus dikarenakan proses pembuatan blus lebih sulit dan memerlukan ketelatenan dibandingkan dengan pembuatan busana wanita seperti rok.

Pada mata pelajaran produktif memiliki jumlah jam pelajaran yang lama dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normative ataupun adaptif (teori). Dengan kondisi tersebut guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh/bosan dan kelelahan dalam belajar sehingga kompetensi belajar meningkat dengan nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu  $\geq 75$ .

Kompetensi belajar merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai kompetensi belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi atau dengan kompetensi yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif. Proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut sangat

berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan model pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat menciptakan suasana nyaman, menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar. Bagi seorang guru, untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana menyenangkan. Dalam hal ini, *Quantum Learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakutkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Salah satu karakteristik dalam model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu dengan menggunakan, penataan lingkungan belajar, bebaskan gaya belajar, pemutaran musik yang diawasi oleh guru, pemasangan poster-poster, memberikan motivasi kepada siswa, membiasakan siswa untuk membaca dan mencatat semua penjelasan yang diberikan oleh guru. Karakteristik dari *quantum learning* tersebut harus dilakukan karena merupakan kunci utama untuk keberhasilan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memberikan situasi belajar menjadi lebih nyaman, dan dapat menumbuhkan kedisiplinan, motivasi, kemandirian dan keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik dan nyaman



tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kompetensi belajar praktek menjahit blus tidak menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X Busana 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
2. Bagaimana kompetensi belajar praktek menjahit blus dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kelas X Busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta
3. Adakah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berfikir diatas, maka didapat hipotesis yang dirumuskan adalah Hipotesis alternatif, dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

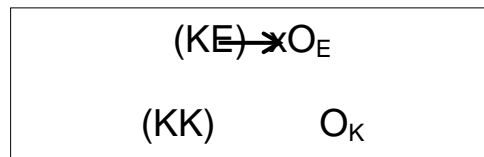
#### **A. Desain dan Prosedur Eksperimen**

##### **1. Desain Eksperimen**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan data yang telah berlangsung tanpa mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Linche Seniati, (2009:103), desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan menentukan desain penelitian, kemungkinan hasil penelitiannya ada dua yaitu  $H_0$  menolak atau  $H_a$  menerima.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dua kelompok tipe *static group design* atau *non equivalent posttest-only design*, yaitu peneliti hanya memberikan variasi tertentu pada kelas eksperimen dan tidak memberikan variasi apapun pada kelas kontrol. Pengelompokan subjek dalam kelas eksperimen (EK) dan kelas kontrol (KK) dilakukan melalui randomisasi. Desain ini tergolong dalam desain penelitian *quasi - Eksperimen*.



Gambar 3. Desain Penelitian, (Linche Seniati, 2009:153)

Keterangan Gambar :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

$xO_E$  : Kelas Eksperimen (yang diberi *Treatment*)

$O_K$  : Kelas Kontrol (tidak diberi *Treatment*)

## 2. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka
  - a. Mengidentifikasi standart kompetensi

- b. Mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik
  - c. Menempatkan kompetensi dasar
  - d. Memilih materi
2. Menetapkan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran membuat atau menjahit blus wanita.
  3. Menyiapkan dan mengembangkan model pembelajaran *quantum learning* pada praktek menjahit busana yaitu menjahit blus.
    - Silabus
    - Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
    - Lembar penilaian Kognitif (Tes Uraian)
    - Lembar penilaian sikap/perilaku (Afektif)
    - Lembar penilaian psikomotor (tes unjuk kerja)
    - Media : *jobsheet*
    - Alat : benda jadi
  4. Perangkat pembelajaran dievaluasi oleh para ahli, yaitu ahli model pembelajaran dan ahli materi.
  5. Menerapkan perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran menjahit blus wanita
  6. Memilih sampel dari semua populasi untuk dijadikan subyek dalam penelitian. Setelah sampel terpilih kemudian menemukan dua kelas untuk dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara random sampling. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (penerapan model pembelajaran *quantum learning*) dan Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (penerapan model pembelajaran *quantum learning*) dimana

masing-masing kelas sama-sama diajarkan materi menjahit blus yang merupakan bagian dari standar kompetensi menjahit busana wanita.

## 7. Tahap pembelajaran

### a. Tahap persiapan

Tahap persiapan eksperimen berfungsi untuk mempersiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti persiapan membuat RPP, persiapan ruang, waktu pelajaran yang dibutuhkan, metode serta media yang akan digunakan.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini berupa pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. waktu yang digunakan adalah selama proses pembelajaran menjahit blus berlangsung yaitu 3 kali pertemuan @ 7 x 45 menit pelaksanaan pemberian *treatment* adalah sebagai berikut :

#### 1) Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam dan doa
- Guru bersama siswa melakukan setting ulang ruang kelas praktek sesuai dengan disain ruangan yang telah ditentukan oleh guru selama 10 menit. Penggunaan mesin jahit di SMKN 4 Yogyakarta sangat terbatas yaitu satu mesin digunakan oleh 2 siswa dan letak mesin jahit berjauhan dengan meja tempat duduk siswa maka dirubah menjadi letak mesin jahit menjadi berdekatan dengan tempat duduk siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- Guru membebaskan gaya belajar siswa yaitu berkelompok, individu maupun diskusi.
- Guru menjelaskan jika berkelompok maksimal kelompok terdiri dari 2 siswa.
- Guru menyampaikan tujuan dilakukannya setting lingkungan belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang materi menjahit blus
- Guru memberikan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

## 2) Pelaksanaan

- Guru menjelaskan materi tentang menjahit blus
- Guru membagikan jobsheet
- Siswa membaca jobsheet
- Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian-bagian blus sesuai prosedur menjahit
- Siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat jika ada yang belum dipahami
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjahit blus sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan
- Guru memutar musik untuk didengarkan oleh siswa saat siswa mengerjakan tugas praktik menjahit blus
- Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru dengan aktif, mandiri dan penuh tanggung jawab
- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan
- Guru memberikan pengawasan dalam proses praktik menjahit

- Guru memberikan bimbingan (tutorial) kepada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar
- Guru berkeliling, membimbing serta mengecek pekerjaan siswa satu persatu
- Guru menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan

### 3) Penutup

- Guru memberikan kesimpulan dan memberikan pemecahan masalah yang muncul pada saat menjahit blus
- Guru memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi yang diajarkan
- Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa (hasil menjahit blus)
- Guru memberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas menjahit blus
- Guru memberikan *posttest* berupa tes uraian pada akhir pelajaran menjahit blus untuk melatih kekuatan memori siswa selama menjahit blus
- Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa dengan hasil kompetensi belajar diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 8. Melakukan Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambilan foto yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran menjahit blus berlangsung.

### 9. Teknik analisis data

Setelah data diperoleh kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Perhitungan statistik dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan program komputer seperti SPSS dan EXEL.

10. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik akan dapat menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis mengenai ada atau tidak, pengaruh model pembelajaran *quantum Learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Sidikan No. 60 Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada kelas X yang mengambil keahlian keterampilan Tata Busana.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2013/2014, Mata pelajaran Menjahit Busana Wanita. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2014, dengan dasar pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan waktu penelitian tersebut yaitu pada waktu siswa kelas X Busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta menerima proses pembelajaran menjahit busana wanita berupa menjahit blus.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:117).Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yaitu sebanyak 128 siswa yang terdiri dari empat kelas.

**Tabel 2.Jumlah Siswa Kelas XProgram Keahlian Busana Butik**

No.	Sub Populasi	Jumlah
1.	Kelas X Busana 1	32 Siswa
2.	Kelas X Busana 2	32 Siswa
3.	Kelas X Busana 3	32 Siswa
4.	Kelas X Busana 4	32 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>128 Siswa</b>

(Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 4 Yogyakarta)

Mengingat adanya keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan ukuran populasi yang besar, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti,

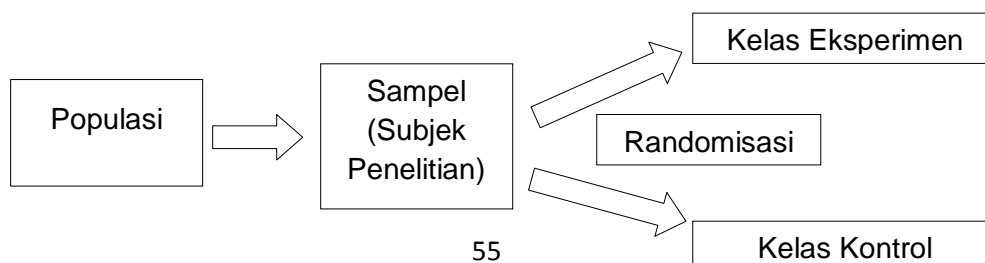
hanya mengambil sebagian populasi yang ditentukan dengan harapan dapat mewakili bagian lain yang diteliti.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika sampelnya lebih dari 100 maka diambil 10%, 15%, 50% tergantung kemampuan peneliti.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% dari populasi, dengan alasan populasi sebesar 128 siswa dapat terwakili dengan mengambil sampel 64 siswa.

Prosedur dalam penelitian eksperimen yang dikemukakan Linche Seniati (2009:2) untuk melakukan teknik kontrol dalam penelitian eksperimen dilakukan randomisasi (random assignment), yaitu memasukkan subyek penelitian secara acak ke dalam kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan maksud agar kedua kelompok setara.



Gambar 4. Teknik Randomisasi (Linche Seniati, 2009:2)

Berdasarkan bagan tersebut maka, jumlah sampel yang diperoleh (64siswa) dijadikan dua kelompok yang akan dimasukkan kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena jumlah siswa dalam kelas, sama dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, maka untuk mendapatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara acak (random sampling). Menurut Tulus Winarsunu (2010:16), teknik random dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan tanpa pilih-pilih, dan untuk mendapatkannya bisa dilakukan dengan cara undian, cara ordinal dan dengan tabel.

Penentuan kelas kontrol dan kelas ekaperimen dilakukan secara *Sample random sampling* dengan teknik undian. Cara undian dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi dalam hal ini nama kelas X Busana di SMK N 4 Yogyakarta (X Busana 1, X Busana 2, X Busana 3 dan X Busana 4), kemudian dilakukan pengundian sebanyak dua kali, undian pertama untuk mendapatkkan kelas kontrol, undian kedua untuk mendapatkan kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh dalam pengundian tersebut adalah:

**Tabel 3. Hasil *Sample Random Sampling* Penentuan Kelas**

Kelompok	Keterangan	Kelas	Jumlah Sampel
----------	------------	-------	---------------

Kelas Eksperimen (KE)	kelas yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	X Bsn 1	32 Siswa
Kelas Kontrol (KK)	kelas yang apa adanya (tidak diberi perlakuan) yaitu dengan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	X Bsn 3	32 siswa
Total Jumlah Sampel dalam penelitian			64 siswa

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:2). Menurut Linche Seniati (2009) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel sekunder. Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian agar pembahasan lebih fokus sesuai dengan tujuan penelitian:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Linche Seniati (2009:49) "Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lain". Variabel bebas pada penelitian ini adalah: Pengaruh Model pembelajaran *Quantum Learning*. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan. Maka yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah efek

atau akibat dari menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita.

## **2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)**

Menurut Linche Seniati (2009:49) “Variabel terikat adalah respons subyek penelitian yang diukur sebagai pengaruh dari variabel bebas”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah :Kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita. Kompetensi belajar merupakan sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang mengarah pada pencapaian tujuan (perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang) yang dapat diperoleh dari hasil praktek menjahit bus dan diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Dari hasil yang diperoleh secara optimal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah melakukan praktek menjahit bus selama masa tertentu yang disimpulkan dalam bentuk angka atau nilai.

Jadi maksud dari judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta” adalah efek atau akibat dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap Kompetensi belajar siswa yang pengukurannya menggunakan lembar penilaian Kognitif (tes uraian), lembar penilaian sikap siswa (afektif), dan lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

### **1. Tes (Kognitif)**

Tes merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan” (Suharsimi Arikunto, 2010:53). Menurut (Sri Wening, 1996:14) Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotor, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan atau perintah oleh tester sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Tes adalah serangkaian kegiatan pemberian tugas untuk mengetahui prestasi atau nilai dari *testee*. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk aspek kognitif dibuat dalam bentuk tes uraian dengan bobot 30%. Tes uraian diberikan pada akhir program suatu pengajaran.

### **2. Observasi (Afektif)**

Nana Sudjana (2011:84) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini

observasi digunakan untuk pengamatan aktivitas siswa (Afektif) selama proses pelaksanaan menjahit blus berlangsung dengan bobot nilai 10%.

### **3. Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)**

Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu terutama pelajaran praktek seperti praktek laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, praktek menjahit, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan anak yang diamati.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru mata pelajaran ketrampilan dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan hingga proses pembuatan blus dengan bobot nilai sebesar 60%.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain : Silabus, Jobsheet, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar nilai siswa yang meliputi penilaian kognitif (tes uraian), afektif (sikap), psikomotor (unjuk kerja) dan foto hasil kegiatan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:97) Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (2010:149) instrument penelitian adalah alat yang sistematis dan objek untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis (Nana Sudjana, 2011:97-99). Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrument penelitian merupakan alat yang digunakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah :

### **1. Tes Uraian (kognitif)**

Menurut Nana Sudjana (2011:35) Tes adalah alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat



jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tertertulis), ataupun dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Jenis tes yang digunakan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman dan penerapan) kompetensi siswa dalam menjahit blus adalah tes kemampuan berbentuk tes uraian. Adapun kisi-kisi instrument tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Tes Uraian Materi Menjahit Blus**

Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Pengetahuan tentang busana wanita (menjahit blus)	1. Menjelaskan pengertian blus	1	1	uraian
	2. Menjelaskan fungsi blus	2	1	
	3. Menyebutkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjahit blus	3	1	
	4. Menjelaskan komponen-komponen blus yang akan			

	dijahit			
	5. Menjelaskan langkah-langkah menjahit blus	4	1	
		5	1	

## 2. Observasi (Afektif)

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2011:84). Dalam penelitian ini, ada dua lembar observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk melihat aktivitas atau kegiatan siswa pada waktu proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrument lembar observasi sebagai berikut :

**Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Afektif Siswa**

No.	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.	Kerja Keras	1. Bertanya jika belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan blus wanita 2. Senang dan rajin belajar semangat mengerjakan tugas/soal-soal latihan 3. Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas	Siswa

2.	Mandiri	1. Mengidentifikasi alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan 2. Menggunakan alat dan bahan tanpa meminta bantuan orang lain 3. Tekun dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	
3.	Bertanggung jawab	1. Menjaga kebersihan tempat kerja tanpa disuruh 2. Mengembalikan atau merapihkan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya 3. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 4. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	

### 3. Penilaian Unjuk Kerja (psikomotor)

Instrumen tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam praktek. Kisi-kisi penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blus**

Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Bobot
------------	-----------	---------------	-------

Persiapan	Memasang kelengkapan mesin jahit dan menyiapkan komponen-komponen blus yang akan dijahit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memasang kumparan benang pada spul, Memasang skoci dan spul yang disatukan pada rumah skoci</li> <li>b. Jarum mesin, skrup jarum dan spatul mesin dipasang pada bagian mesin jahit</li> <li>c. Memasang benang sesuai dengan alurnya</li> <li>d. Memeriksa jarak antara setikan agar sesuai dengan jenis bahan dan sesuai standar (13 langkah setikan tidak terputus)</li> <li>e. Menyiapkan gunting, pendedel, jarum pentul dan jarum tangan dalam kondisi tajam dan runcing</li> <li>f. Menyiapkan 1 komponen badan depan kanan dan 1 komponen badan depan kiri, menyiapkan 1 komponen badan belakang, 2 komponen lengan dan 2 komponen kerah shanghai</li> <li>g. Melekatkan bahan pelapis pada bagian kerah shanghai dan belahan langsung pada TM</li> </ul>	10%
Pelaksanaan	1. Menyelesaikan kupnat badan depan dan badan belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang simetris</li> <li>b. Penyelesaian ujung kupnat di matikan dengan cara disisakan benang 5 cm dan diikat 2-3 kali</li> <li>c. Jahitan kupnat tidak berkerut</li> </ul>	10%
	2. Penyelesaian bagian bahu depan dan belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka diobras</li> <li>b. Jahitan bahu tidak berkerut</li> <li>c. Pengepresan pada bagian bahu setelah dijahit</li> </ul>	10%
	3. Pemasangan kerah shanghai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penggabungan 2 komponen kerah shanghai</li> <li>b. Memasang kerah shanghai pada garis leher</li> <li>c. Jahitan tidak berkerut</li> </ul>	10%
	4. Penyelesaian sisi badan bagian depan dan belakang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelesaian jahitan sisi badan depan dan belakang tidak berkerut</li> <li>b. Penyelesaian jahitan sisi lengan tidak berkerut</li> <li>c. Penyelesaian kampuh buka dengan di obras</li> <li>d. Penggabungan lengan tepat pada posisi kerung lengan</li> </ul>	20%
	5. Penyelesaian sisi lengan		
	6. Penggabungan lengan pada kerung lengan		
	7. Penyelesaian akhir ( <i>Finishing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelesaian kelim lengan dan badan bawah bagian depan dan belakang</li> <li>b. Pemasangan lubang kancing dengan setikan yang rapat</li> <li>c. Pemasangan kancing bungkus dengan kuat</li> <li>d. Melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus</li> <li>e. Melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus</li> </ul>	10%
	8. Manajemen waktu	Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan tugas tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan	10%
Hasil	Tampilan Keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang rapih dan tepat</li> <li>b. Lengan menggantung pada kerung lengan dengan baik</li> </ul>	20%

	pada blus	c. Tidak terlihat bekas rader dan noda lain d. Jahitan tidak berkerut	
--	-----------	--	--

#### 4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta berupa dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini misalnya silabus, *Jobsheet*, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan daftar nilai siswa.

#### G. Pengujian Instrumen

##### 1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Sugiyono (2013:352-354) mengemukakan validitas instrument dibagi tiga, antara lain :

##### a. Pengujian Validitas konstruk (*Construk Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin ditolak.

##### b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrument berupa tes, pengujian validitas

isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

#### c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrument tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator ahli model pembelajaran, Ibu Sri Emy Yuli S. M.Pd sebagai validator ahli materi pembelajaran, serta Ibu Dra. Emmy Roslikhati selaku guru mata Pelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian dan lembar penilaian sikap

dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian hasil validasi dalam penelitian ini adalah :

**a. Sri Emy Yuli S. M.Si (selaku dosen jurusan pendidikan teknik busana)**

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Sri Emy Yuli S. M.Si sebagai ahli materi menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi materi pada jobsheet, lembar penilaian unjuk kerja dan tes uraian. Beliau merevisi lembar instrumen tersebut yaitu :

- 1) Jobsheet :pada langkah-langkah menjahit blus harus detail dan disertakan gambar yang jelas supaya dapat dibaca oleh siswa.
- 2) Tes Uraian :pertanyaan sebaiknya tidak terlalu mudah karena dan jumlah soal sebaiknya tidak terlalu banyak cukup 4-5 soal saja.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke *judgment expert* dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

**b. Sri Widarwati, M.Pd (Selaku dosen jurusan pendidikan teknik Busana)**

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai ahli model Pembelajaran menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi RPP, dan Lembar penilaian sikap. Beliau merevisi RPP dan lembar penilaian sikap tersebut yaitu:

- 1) RPP : pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Learning*
- 2) Lembar penilaian sikap: sikap yang akan dimunculkan harus sesuai dengan yang ada di RPP.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke *judgment expert* dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

**c. Dra. Emmy Roslikhati (selaku guru Mata Pelajaran Busana Wanita)**

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada Ibu Dra. Emmy Roslikhati sebagai guru Mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 4 Yogyakarta menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi lembar penilaian unjuk kerja, Lembar penilaian sikap, dan lembar tes uraian. Beliau merevisi lembar instrumen tersebut yaitu:

- 1) Lembar penilaian unjuk kerja : untuk lebih diperjelas bobot nilai yang akan digunakan dalam penilaian lembar unjuk kerja.
- 2) Jobsheet : diberi keterangan dan tujuan memasang lengan dan kerah shanghai dengan baik.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke *judgment expert* dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya mengetahui keajekan instrument yang akan dilakukan uji reliabilitas instrument. Menurut Sukardi (2012:127) Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Menurut Nana Sudjana (2011:148),



reliabilitas alat penilaian adalah suatu tes atau alat ukur lainnya, termasuk notes, untuk menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada obyek yang sama. Suharsimi Arikunto (2010:221) merumuskan, reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini, kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan instrument yang tidak berbeda yaitu menggunakan instrument lembar tes uraian, lembar penilaian sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja. Penelitian ini uji reliabilitas instrument pada lembar tes uraian, lembar penilaian sikap, dan lembar unjuk kerja menggunakan reliabilitas antar rater. Rater yang diminta pendapatnya dalam uji reliabilitas berjumlah 2 orang ahli dalam bidangnya. Untuk menghitung reliabilitas antar rater menurut (Saifuddin Azwar, 2001:105), rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater adalah sebagai berikut:

$$\overline{r_{xx'}} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k - 1) s_s^2} \quad \text{-----} \quad (1)$$

Keterangan :

$s_s^2$  : varians antar – subjek yang dikenai rating

$s_e^2$  : varians error, yaitu varians interaksi antar subjek (s) dan rater

$k$  : banyaknya rater yang memberikan rating

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas rata-rata rating dari kedua orang rater adalah sebagai berikut :

$$r_{xx'} = \frac{(s_s^2 - s_e^2)}{s_s^2} \quad \text{-----} \quad (2)$$

Rumus untuk menghitung  $S_s^2$  dan  $S_e^2$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_s^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-i)(k-i)} \quad \text{-----} \quad (3)$$

$$S_e^2 = \frac{(\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{n-k} \quad \text{-----} \quad (4)$$

Keterangan :

$i$  : angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada subjek

$T$  : jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

$R$  : jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

$n$  : banyaknya subjek

$k$  : banyaknya rater

Menurut Sri Wening (1996:63) diambil dari Ebel (1972) alat ukur yang mempunyai angka reliabilitas 0,8 sudah cukup baik. (Nunnally (1978) mengatakan bahwa untuk tes uraian reliabilitasnya 0,6 sampai 0,7 dan untuk tes obyektif reliabilitasnya 0,75-0,9. Dan menurut Feld dan Bhremman (1989) mengatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila reliabilitasnya 0,7 atau lebih.

Dalam Penghitungan reliabilitas antar rater menggunakan bantuan SPSS 20 for windows. Hasil reliabilitas penilaian tes uraian, lembar

observasi, dan lembar unjuk kerja pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrument Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Instrument	Reliabilitas		Keterangan
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
1.	lembar Penilaian Afektif	0,890	0,881	$r > 0,7 = \text{Reliabel}$
2.	lembar Penilaian Kognitif	0,874	0,856	$r > 0,7 = \text{Reliabel}$
3.	lembar penilaian Psikomotor	0,841	0,854	$r > 0,7 = \text{Reliabel}$

(Sumber data olah: SPSS 20 for windows).

Menurut rujukan beberapa ahli, data dikatakan reliabel apabila hasil penghitungan reliabilitas instrument lebih besar dari 0,7 ( $r > 0,7$ ). Maka jika dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penghitungan reliabilitas instrument pada kelas kontrol untuk lembar penilaian afektif adalah  $0,881 > 0,7$ . Lembar penilaian kognitif adalah  $0,856 > 0,7$ , lembar penilaian psikomotor adalah  $0,854 > 0,7$ . Dan hasil perhitungan reliabilitas instrument pada kelas eksperimen untuk lembar penilaian afektif adalah  $0,890 > 0,7$ . Lembar penilaian kognitif adalah  $0,874 > 0,7$ . Lembar penilaian psikomotor adalah  $0,841 > 0,7$ . Dengan demikian instrument yang digunakan dalam

penelitian dapat dinyatakan reliabel atau ajeg digunakan. (penghitungan data dapat dilihat pada lampiran 4).

#### H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* di SMK Negeri 4 Yogyakarta Program Keahlian Busana Butik pada pelajaran menjahit blus, maka dalam penelitian *Quasi-eksperimen* ini analisisnya berupa teknik pengujian statistik deskriptif dan data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu data tentang hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, dan juga untuk menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T atau *t-test*.

Menurut Sugiyono (2013:29), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sri Wening (1996:74) mengemukakan bahwa pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Penelitian ini indeks tendensi yang digunakan adalah *mean*, *median* dan *modus*.

Untuk menghitung nilai rata-rata (*Mean*) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mean (Me) = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

$\Sigma$  : Eplison (baca jumlah)

$x$  : Nilai ke  $i$  sampai  $n$

$n$  : Jumlah Individu

Menghitung harga *modus* pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai *median* berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

## 1. Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Dimana :

KD : Harga *K-Smirnov* yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013 : 159)

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk memudahkan perhitungan *Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan bantuan penghitungan dengan SPSS 20 for windows. Adapun tabel penghitungan dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas dengan KSZ**

Data	Nilai KSZ	p	Kesimpulan
Kelas Kontrol	1,076	0,197	Normal
Kelas Eksperimen	0,955	0,322	Normal

(Sumber : Analisis data dengan SPSS 20 for windows\* lampiran 4)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi = 5% ( $P > 0,05$ ). Hasil uji normalitas variable peneliti dapat diketahui bahwa data pada kelas kontrol nilai p 0,197 > 0,05 maka dapat dikatakan normal. Data pada kelas eksperimen nilai p 0,322 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.

Dari hasil analisa perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan untuk uji hipotesis.

## **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variasi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. rumus uji F tersebut ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:140) :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dengan bantuan SPSS 20for windows.Menghasilkan nilai F yang dapat menunjukkan variasi tersebut homogen atau tidak. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 9.Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi**

Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	db	p	Keterangan
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0,149	3,996	1:62	0,701	$F_{hitung} < F_{tabel} =$ Homogen

(Sumber : Analisis data dengan SPSS 20for windows)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,149. Dengan signifikansi  $p=0,701$ . Kemudian dikonsultasikan dengan data  $F_{tabel}$  dengan ketentuan pembilang=1 dan penyebut =62 maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,996. Jadi dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,149 < 3,966$ ) dan  $P_{signifikan} > 0,05$  ( $0,701 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kompetensi menjahit blus tersebut mempunyai variansi yang homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:84) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini langkah teknik analisis menggunakan uji t, sampel ini disebut sampel mandiri (sendiri-sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya atau tanpa adanya hubungan lain diantara kelompok itu. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas X busana 1.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

- $t$  : nilai rata-rata hasil kelompok  
 $n_1$  : jumlah kasus dalam kelompok 1  
 $n_2$  : jumlah kasus dalam kelompok 2  
 $X_1$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 1  
 $X_2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam kelompok 2

(Sugiyono : 2013:138)

**Tabel10. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis)**

Kompetensi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	p	keterangan
------------	--------------	-------------	----	---	------------



Kelas kontrol dan Kelas eksperimen	3,273	1,999	62	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ Signifikan
------------------------------------	-------	-------	----	-------	--

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui  $t_{hitung}$  kompetensi belajar menjahit busana wanita sebesar 3,273 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan df 62, diperoleh  $t_{tabel}$  1,999. Nilai  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{hitung}$  ( $t_{hitung} 3,273 > t_{tabel} 1,999$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas X busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta. hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa tes, lembar penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja menjahit blus.

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan tes uraian, lembar penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja menjahit blus sebagai instrument penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta pada Mata Pelajaran Busana

Wanita. Sasaran pada penelitian ini adalah kelas X busana 1 yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran menjahit blus di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan kelas X busana 3 yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran menjahit blus di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

**1. Deskripsi Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Blus Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Kelas X Busana 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Siswa kelas X busana 3 merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian sikap, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam menjahit blus pada kelas kontrol dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Maka diperoleh analisis statistik kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 11. Analisis Statistik Kelas Kontrol (X Busana 3)**

No.	Nilai	Statistik Kelas Kontrol
1.	Nilai Maksimum	89,14
2.	Nilai Minimum	65,99
3.	Mean	78,99

4.	Median	81,86
5.	Modus	71,26
6.	Standart Deviation	6,79
7.	Variance	46,15

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 89,14, nilai minimum 65,99, nilai rata-rata(*mean*)sebesar 78,99. *Median* 81,86. *Mode* 71,26, *Standart deviation* 6,79 dan *variance* sebesar 46,15. Jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 20 *for windows*. Rangkuman distribusi frekuensi nilai kompetensi belajar pada kelas X busana 3 (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Dari Nilai Kompetensi Kelas Kontrol**

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	85.99 - 89.89	4	12.50
2	81.99 - 85.89	12	37.50
3	77.99 - 81.89	3	9.38
4	73.99 - 77.89	4	12.50
5	69.99 - 73.89	5	15.63
6	65.99 - 69.89	4	12.50
Jumlah		32	100.00

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan nilai dapat digunakan kategori ketuntasan yang diperoleh siswa pada kelas X busana 3. Dari data nilai

kompetensi kelas X busana 3 dapat dilihat penggolongan nilai kompetensi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas X Busana 3 Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning***

No.	Kategori	Frekuensi	Pserentase (%)
1.	Tuntas	21	65,6%
2.	Belum Tuntas	11	34,4%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa pada kelas X busana 3 tanpa perlakuan terdapat pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa (65,6%) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori belum tuntas sebanyak 11 siswa (34,4%).

## **2. Deskripsi Kompetensi Belajar Praktik Menjahit Blus dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Siswa kelas X busana 1 merupakan kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Data hasil kompetensi siswa diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian sikap, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor yang dilihat melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam menjahit blus pada kelas eksperimen dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menggunakan model

pembelajaran *quantum learning*. Maka diperoleh analisis statistik kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 14. Analisis Statistik Kelas Eksperimen (X Busana 1)**

No.	Nilai	Statistik Kelas Eksperimen
1.	Nilai Maksimum	96,77
2.	Nilai Minimum	71,16
3.	Mean	84,85
4.	Median	87,03
5.	Modus	72,96
6.	Standart Deviation	7,51
7.	Variance	56,40

Berdasarkan tabel diatas, nilai maksimum yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 96,77, nilai minimum 71,16, nilai rata-rata(*mean*)sebesar 84,85. *Median*87,03. *Modus*72,96, *Standart deviation*7,51 dan *variance* sebesar 56,40. Jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 20 *for windows*.Rangkuman distribusi frekuensi nilai kompetensi belajar pada kelas X busana 1 (kelas eksperimen) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15.Distribusi Frekuensi Dari Nilai Kompetensi Kelas Eksperimen**

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relative (%)
1	93.16 - 97.46	2	6.25
2	88.76 - 93.06	9	28.13
3	84.36 - 88.66	10	31.25
4	79.96 - 84.26	2	6.25
5	75.56 - 79.86	3	9.38

6	71.16 - 75.46	6	18.75
Jumlah		32	100.00

Disamping digolongkan berdasarkan kelas interval dan grafik distribusi frekuensi, maka untuk menggambarkan nilai dapat digunakan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Dari data nilai kompetensi kelas X busana 1 mendapatkan perlakuan dapat dilihat penggolongan nilai kompetensi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 16. Kategorisasi Nilai Kompetensi Kelas X Busana 1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning***

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	26	81.3%
2	Belum Tuntas	6	18.8 %
Jumlah		32	100%

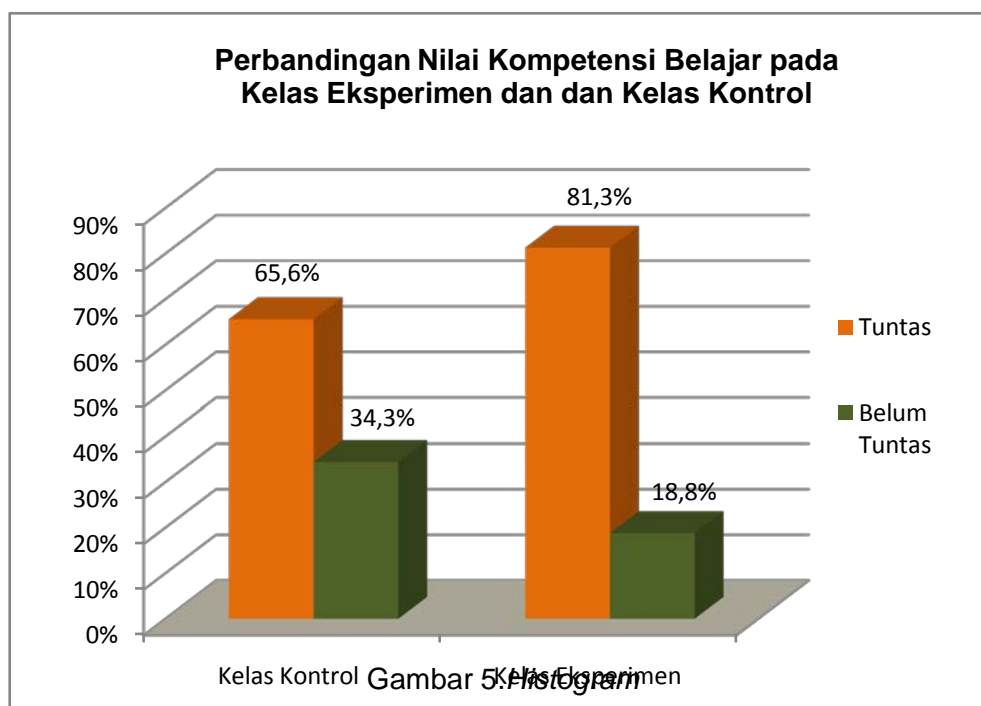
Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi siswa kelas X busana 1 menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mengalami peningkatan yang dinyatakan pada kategori tuntas dalam kompetensi menjahit blus yaitu sebanyak 26 siswa (81,3%) dan hanya 6 siswa (18.8%) dinyatakan dalam kategori belum tuntas.

Kompetensi belajar praktek menjahit blus pada kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan X busana 3 tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran praktek menjahit blus di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17. Distribusi frekuensi kategori nilai kompetensi pada kelas kontrol (X Busana 3) dan kelas eksperimen (X Busana 1)**

No	Kategori	Frekuensi kelas kontrol (X Busana 3)		Frekuensi kelas Eksperimen (X Busana 1)	
		Jumlah siswa	persentase %	Jumlah siswa	persentase %
1.	Tuntas	21	65,5%	26	81,3%
2.	Belum Tuntas	11	34,3%	6	18,8%
Jumlah Siswa		32	100%	32	100%

Berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi nilai kompetensi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas dapat dibuat persentase *Histogram* pada kategori ketuntasan siswa seperti gambar 5 dibawah ini:



Perbandingan nilai kompetensi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

### 3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Telah dikemukakan bahwa penelitian ini ada hipotesis yang harus diuji kebenarannya, dengan demikian pengujian hipotesis ini dapat digunakan teknik analisis uji t (t-test), untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS 20 for windows.

Dilakukan pula uji normalitas dan homogenitas yang merupakan prasyarat analisis, yang selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *paired sample t-test* dengan sebuah syarat data signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang akan diuji kebenarannya adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita Di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu :

**Tabel18. Rangkuman hasil uji t (Uji Hipotesis)**

Kompetensi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	p	keterangan
Kelas kontrol dan Kelas eksperimen	3,273	1,999	62	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui  $t_{hitung}$  kompetensi belajar menjahit busana wanita sebesar 3,273 Dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada



taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan df 62 , diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1,999$ . Nilai  $t_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $t_{\text{hitung}}$  ( $t_{\text{hitung}} 3,273 > t_{\text{tabel}} 1,999$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMKNegeri 4 Yogyakarta. (hasil penghitungan secara lengkap pada lampiran 4.)

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Blus yang tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Kelas X Busana 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Pencapaian kompetensi menjahit blus di SMK Negeri 4 Yogyakarta menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kompetensi dikatakan baik apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan menjahit busana wanita yaitu minimal mencapai nilai 75 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa. Ketentuan sekolah menetapkan ketercapaian kompetensi siswa harus 80% dikatakan tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan nilai kriteria standar BSNP kompetensi keberhasilan kompetensi menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas

X Busana 3 dengan tidak diberi perlakuan model pembelajaran *quantum learning* terdapat 21 siswa (65,6%) mendapatkan kategori tuntas. Ketuntasan tersebut masih dibawah standar ketuntasan yaitu kompetensi kurang dari 80%.

Dari data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa nilai kompetensi siswa X busana 3 masih sangat rendah, dilihat dari ke-3 ranah yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu pada ranah kognitif nilai rata-rata sebesar 76,75. nilai rata-rata kompetensi afektif sebesar 79,22. Dan nilai rata-rata psikomotor sebesar 80,08. Dengan total rata-rata dari ke-3 ranah tersebut sebesar 79,00 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4). Kelas X busana 3 tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih banyak ketidaktuntasan, karena dikelas X busana 3 menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan konvensional ini kurang memberikan hasil yang maksimal, siswa merasa jenuh, motivasi siswa menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal.

Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah merupakan metode yang mengharuskan guru menyampaikan materi secara mendetail dengan kata-kata, dimana dituntut untuk lebih aktif disini adalah gurunya. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya, sehingga mereka cenderung pasif. Penerapan pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh, terutama dalam praktek menjahit blus dengan jumlah jam praktek yang sangat lama sehingga kebanyakan siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

## **2. Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Blus Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan didalamnya program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha meningkatkan kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan musik pada kelas X busana 1.

Setelah diterapkan model pembelajaran tersebut dapat dilihat nilai kompetensi yang telah dicapai. Nilai kompetensi pada siswa kelas X Busana 1 yang telah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yaitu sebanyak 32 siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 26 siswa (81,3%). Menurut Badan Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk kompetensi dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada setiap mata pelajaran yang ditempuh. Adanya ketercapaian standar kompetensi oleh siswa dari program produktif kejuruan pada mata pelajaran praktek menjahit busana wanita yaitu minimal mencapai nilai 75 yang dicapai oleh 75% siswa. Dan ketentuan sekolah menetapkan ketercapaian kompetensi siswa harus 80% dikatakan tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan nilai kriteria standar BSNP kompetensi di SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk kelas X busana 1, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sudah 80% dinyatakan tuntas, terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu mencapai nilai 84,86 dalam praktek menjahit salah satu busana wanita yaitu menjahit blus dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Melihat dari pencapaian yang diperoleh dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* ada peningkatan yang signifikan dari ketuntasan praktek menjahit blus yaitu antara kelas X busana 3 dengan X busana 1, dari perolehan nilai 65,6% menjadi 81,3%. Dan nilai kompetensi menjahit blus dari tiga ranah tersebut meliputi: nilai rata-rata siswa pada ranah kognitif sebesar 84,09. Pada ranah afektif sebesar 82,03. Pada ranah psikomotor sebesar 85,71, dan nilai rata-rata kompetensi sebesar 84,86 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan pencapaian kompetensi praktek menjahit blus sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai rata-rata siswa lebih dari 75. Ketercapaian ketuntasan tersebut disebabkan karena menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum learning* dengan berbantu musik memberikan hasil yang maksimal, siswa merasa senang, termotivasi dan tidak jenuh.

Model pembelajaran *quantum learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan upaya memberikan berbagai manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) ketrampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri, dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. (Bobby DePorter & Mike Hemacki, 2013:12). Kelebihan dari model

pembelajaran *quantum learning* dengan bantuan musik adalah siswa menjadi lebih aktif karena diberi kebebasan berekspresi untuk mengerjakan tugas praktek menjahit blus dengan mendengarkan musik sesuai keinginannya untuk menghilangkan kebosanan dan siswa termotivasi sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dengan hasil yang baik.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *paired sample t-test* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita dengan model pembelajaran *quantum learning* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 3,273 > t_{tabel} 1,999$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ). Sebuah syarat data signifikan adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikan lebih kecil dari 5%.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perbedaan pencapaian kompetensi pada masing-masing siswa meliputi :kemampuan, dan kemauan dengan tingkat pengetahuan maupun motivasinya dalam menjahit busana wanita.Beberapa siswa masih kurang aktif dalam menjahit blus. Siswa cenderung selalu tidak mengikuti apa yang guru demonstrasikan, menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu, jadi secara tidak langsung siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan. Salah satu usaha meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran menjahit blus adalah dengan

menerapkan model pembelajaran. Seperti terdapat dalam salah satu komponen-komponen yang mempengaruhi kompetensi belajar menurut Sugihartono (2012:114) yaitu : menggunakan berbagai model/metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini diterapkan model pembelajaran *quantum learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran dengan upaya memberikan berbagai manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) ketrampilan belajar seumur hidup, 4) kepercayaan diri, dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat. (Bobby DePorter & Mike Hemacki, 2013:12). Kelebihan dari model pembelajaran *quantum learning* adalah siswa menjadi lebih aktif karena diberi kebebasan berekspresi untuk mengerjakan tugas praktek menjahit bus dengan mendengarkan musik yang diawasi dan dikontrol oleh guru dapat menghilangkan kebosanan dan siswa selalu mendapatkan motivasi dari guru sehingga siswa bersemangat untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dengan hasil yang baik.

Bila dikaji lebih dalam perolehan nilai kompetensi menjahit busana wanita pada siswa kelas X busana 3 dengan tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* nilai rata-rata sebesar 78,99 dengan kategori tuntas sebanyak 21 siswa (65,6%) sedangkan nilai kompetensi menjahit pada kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* memiliki nilai rata-rata 84,85 dengan kategori tuntas sebanyak 26 siswa (81,3%) . Hal ini menunjukkan bahwa nilai kompetensi menjahit bus pada kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih baik, karena mengacu kepada keaktifan dan kenyamanan

siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga kompetensi menjahit blus dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas X busana 3 dari 32 siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mendapat nilai rata-rata 78.99 dengan perolehan kategori tuntas sebanyak 21 siswa (65.6%) dan 11 siswa (34.3%) yang mendapat nilai tidak tuntas. Pencapaian kompetensi belajar praktek menjahit pada kelas X busana 3 ini masih harus ditingkatkan dengan ketercapaian menurut BSNP yaitu siswa harus mencapai kompetensi dengan nilai  $\geq 75$  dengan ketercapaian 75% dari siswa dan ketentuan sekolah menetapkan ketercapaian itu harus diperoleh dari 80% siswa.
2. Kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada kelas X busana 1 dari 32 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata 84,85 dengan perolehan kategori tuntas sebanyak 26 siswa (81.3%) dan yang mendapat kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa (18.8%). Nilai kompetensi yang diperoleh siswa kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sudah diatas standar ketercapaian BSNP yaitu nilai kompetensi  $\geq 75$  dari 75% dan sudah mencapai nilai ketuntasan lebih dari 80% siswa.
3. Perolehan nilai kompetensi siswa pada kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dilihat dari hasil penghitungan dan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 3,273 > t_{tabel} 1,999$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ). Bila dikaji lebih dalam dari nilai kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta dari 32 siswa pada kelas X busana 3 tidak menggunakan model pembelajaran *quantum*



*learning* sebesar 65,5%, sedangkan nilai kompetensi belajar praktek menjahit busana wanita, dari 32 siswa pada kelas X busana 1 dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebesar 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh yang signifikan sebesar 15,7%, pada mata pelajaran praktek menjahit bus dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga terkait (pihak sekolah) untuk dapat lebih melakukan inovasi dan pengembangan dalam penerapan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil kompetensi yang diperoleh siswa mayoritas masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti tentang pembuatan bus sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik, menumbuhkan motivasi dan kedisiplinan siswa guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai pembuatan bus dan dapat meningkatkan kompetensi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi belajar praktek menjahit bus, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, model pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, namun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* tidak dapat dilakukan *pre-tes* pada setiap akhir pembelajaran karena waktu yang digunakan sudah banyak digunakan untuk praktek menjahit blus dandilihat dari kondisi siswa kelas X yang sudah sangat kelelahan.
2. Alat praktek seperti mesin jahit yang digunakan oleh siswa sangat tidak mendukung karena satu mesin jahit digunakan oleh 2 siswa sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia bagi siswa.

### D. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada mata pelajaran praktek sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* karena dapat memberikan situasi belajar menjadi lebih nyaman, dan dapat menumbuhkan kedisiplinan, motivasi, kemandirian dan keaktifan belajar siswa untuk

mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik dan nyaman tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.

2. Pada proses belajar mengajar dikelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, terutama dengan siswa yang kurang motivasi, disiplin dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki nilai kompetensi yang rendah, karena dengan kondisi belajar yang nyaman dan baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.
3. Guru harus selalu memotivasi siswa agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan umpan balik berupa sanjungan, nilai plus serta selalu menegaskan bahwa ilmu yang diperoleh akan semakin bertambah apabila siswa dapat menularkan ilmunya terhadap siswa yang lain.
4. Hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan kompetensi belajar praktek menjahit blus pada mata pelajaran busana wanita, maka dapat disarankan untuk menguji cobakan penelitian ini kepada subyek yang berbeda dan materi praktik lainnya yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah Abdurrahman. (2013). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2009). *Evaliasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Persindo.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bobby DePorter & Mike Hernacki.(2013). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*.Bandung :PT.Mizan Pustaka.

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3* :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*.Yogyakarta :Kanesius

Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2003). Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama

Linche Seniati, Aries Tuliando dan Bernadette N. Setiadi. (2009). *Psikologi Eksperimen*.Jakarta : PT. Indeks

M.H. Wancik. (2001). *Bina Busana Buku IV Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (finishing)*.Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

Miftahul. (2010). *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.

Mimin Haryati.(2007). *Model dan teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : GP Press

Nana Sudjana.(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rodakarya.

Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik*.Yogyakarta : UNY

Putrohari.(2009). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*.Diakses melalui <http://putrohari.Tripot.com/> Mengukur Pencapaian. Html tanggal 10 Juni 2014, jam 19.45

- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTKIKIP Yogyakarta
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Renika Cipta.
- Sukardi.(2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tulus Winarsunu. (2010). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.



**LAMPIRAN**

A decorative graphic of a scroll with a black outline and grey-filled circular ends, framing the text.

## **Lampiran 1**

- **Silabus**
- **RPP**
- **Jobsheet**



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : X/2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita  
Kode Kompetensi : 103 KK 3  
Durasi Pembelajaran : 7 Jam @ 45 menit  
Tatap muka dan praktik (disekolah) : 21Jam

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat kerja dan alat jahit disiapkan sesuai standar ergonomic(tanggung jawab, kerjasama)</li> <li>Bagian-bagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan tempat kerja dan jenis-jenis peralatan menjahit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K 3</li> <li>Menyiapkan peralatan menjahit sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Non tes : <ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk kerja Hasil produk</li> <li>Pengamatan sikap</li> <li>Pemberian tes tertulis (<i>Essay</i>)</li> </ul> </li> </ul>	21 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ernawati, dkk. Jilid 1,2 dan 3</li> <li>M.H Wancik</li> <li>Goet Poespo</li> </ul>

	<p>busana yang akan diberi bahan pelapis diidentifikasi sesuai gambar busana (rasa ingin tahu, tanggung jawab, ulet)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan pelapis dilekatkan sesuai prosedur kerja (mandiri, tanggungjawab)</li> <li>• Bagian-bagian yang akan dijahit diidentifikasi sesuai gambar busana (disiplin tanggungjawab)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pemasangan bahan pelapis</li> <li>• Menerapkan teknik dasar menjahit sesuai gambar busana</li> </ul>	<p>kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bagian-bagian busana yang akan diberi bahan pelapis</li> <li>• Melekatkan bahan pelapis</li> <li>• Meneliti bagian busana yang harus digabungkan</li> </ul>			
--	--	--	---	--	--	--

2. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah kerja menjahit disusun sesuai prosedur kerja (disiplin, mandiri, kerja keras, ulet)</li> <li>• Alat jahit tangan diidentifikasi sesuai dengan fungsinya (kerjasama, tanggungjawab)</li> <li>• Bahan pelengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah kerja menjahit sesuai gambar busana</li> <li>• Macam macam bahan pelengkap untuk finishing</li> <li>• Macam macam alat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan teknik menjahit dengan memperhatikan jenis bahan dan jenis kampuh yang distandarkan</li> <li>• Menjahit bagian bagian busana dengan memperhatikan K3</li> <li>• Menyiapkan bahan pelengkap busana yang digunakan untuk finishing</li> </ul>			
--	---	--	---	--	--	--

	<p>dipasang sesuai posisi yang tertera dalam gambar busana dengan teknik sesuai standar (kreatif, inovatif)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian busana diselesaikan dengan teknik penyelesaian sesuai standar (disiplin, kerja keras, ulet)</li> <li>• Alat pressing</li> </ul>	<p>jahit tangan berdasar fungsinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pemasangan bahan pelengkap sesuai jenis dan ketentuan yang distandarkan</li> <li>• Teknik penyelesaian busana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan</li> <li>• Menerapkan teknik pemasangan pelengkap busana dengan menggunakan alat jahit tangan yang tepat</li> <li>• Menerapkan teknik penyelesaian busana sesuai standar</li> </ul>			
--	--	---	---	--	--	--

3. Melakukan pengepresan	<p>disiapkan sesuai kebutuhan (kerjasama, tanggungjawab)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhu uap diatur sesuai dengan jenis bahan utama (disiplin, tanggungjawab, mandiri)</li> <li>• Bagian bagian busana dipres sesuai prosedur kerja (disiplin, tanggungjawab, mandiri, berani menanggung resiko)</li> </ul> <p>Busana dikemas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pengepresan</li> <li>• Pemilihan alat presing dan alat bantu pengepresan</li> <li>• Teknik pengepresan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat presing sesuai kebutuhan</li> <li>• Melakukan pengepresan sesuai dengan prosedur kerja</li> </ul>			
--------------------------	---	---	--	--	--	--

	sesuai prosedur yang berlaku dengan memperhatikan keindahan (kreatif, inovatif)	Teknik mengemas busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bahan dan peralatan pengemasan</li> <li>• Melakukan pengemasan</li> </ul>			
--	---	------------------------	--	--	--	--

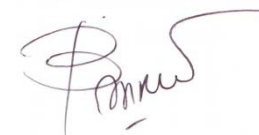
Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Dra. Emmy Roslikhati  
NIP. 19610323 198803 2 005

Yogyakarta, Maret 2014

Mahasiswa



Putri Balqies  
NIM. 12513247011

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4**

**JL.SIDIKAN 60 UMBULHARJO NO. TLP (0274) 372238**

**YOGYAKARTA KODE POS 55162**

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMK N 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita

Kelas/Semester : X / 2

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1x tatap muka = 7jpl )

Standar kompetensi : Menjahit Busana Wanita

Kompetensi dasar : Menjahit Blus

Indikator :

1. Menjelaskan Pengertian Blus.
2. Menjelaskan Fungsi Blus.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus.
4. Menyiapkan komponen-komponen blus yang akan dijahit.
5. Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjahit blus.
6. Menjahit blus sesuai dengan desain dan ukuran.

Nilai-nilai karakter : Disiplin, tanggungjawab, ketelitian, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, inofatif, kerjasama, berani menanggung resiko, ketekunan, gemar membaca.

### **1. Tujuan Akhir Pembelajaran**

Peserta didik mampu menjahit blus sesuai desain dan ukuran dengan keberhasilan 98% bila langkah-langkah menjahit blus dikerjakan secara tepat, akurat berdasarkan analisis desain

### **2. Tujuan Antara/ Enabling Objective**

- a. Peserta didik dapat menjelaskan Pengertian Blus dengan benar
- b. Peserta didik dapat menjelaskan Fungsi Blus dengan benar
- c. Peserta didik dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus dengan benar.
- d. Peserta didik dapat menyiapkan komponen-komponen blus yang akan dijahit dengan benar.
- e. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjahit blus dengan benar.
- f. Peserta didik dapat menjahit blus sesuai dengan desain dan ukuran dengan benar.

### **3. Materi**

- a. Pengertian Blus.
- b. Fungsi Blus.
- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus.
- d. Komponen-komponen blus yang akan dijahit.
- e. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjahit blus.
- f. Langkah kerja Menjahit blus sesuai dengan desain dan ukuran.

### **4. Metode**

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Pemberian Tugas

### **5. Alat, Media Pembelajaran dan sumber belajar :**

Alat Pembelajaran:

- Laptop



- Speaker

Media Pembelajaran :

- *Jobsheet*
- Benda jadi berupa blus

Sumber Belajar :

- Wancik M.H (2001). *Bina Busana*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Departemen Pendidikan Nasional.
- Geot Poespo (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta : Kanisius.

## **6. Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- Guru melakukan pembukaan dengan salam dan doa
- Guru bersama siswa melakukan setting ulang ruang kelas praktek sesuai dengan disain ruangan yang telah ditentukan oleh guru selama 10 menit.
- Guru membebaskan gaya belajar siswa yaitu berkelompok, individu maupun diskusi.
- Guru menjelaskan jika berkelompok maksimal kelompok terdiri dari 2 siswa.
- Guru menyampaikan tujuan dilakukannya setting lingkungan belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi tentang materi menjahit blus
- Guru memberikan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (295 menit)**

- Guru menjelaskan materi tentang menjahit blus
- Guru membagikan jobsheet
- Siswa membaca jobsheet

- Guru mendemonstrasikan langkah menjahit bagian-bagian blus sesuai prosedur menjahit
- Siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat jika ada yang belum dipahami
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjahit blus sesuai desain berdasarkan prosedur menjahit yang sudah dijelaskan
- Guru memutar musik untuk didengarkan oleh siswa saat siswa mengerjakan tugas praktik menjahit blus
- Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru dengan aktif, mandiri dan penuh tanggung jawab
- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan
- Guru memberikan pengawasan dalam proses praktik menjahit
- Guru memberikan bimbingan (tutorial) kepada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar
- Guru berkeliling, membimbing serta mengecek pekerjaan siswa satu persatu
- Guru menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan

### **3. Kegiatan Akhir**

- Guru memberikan kesimpulan dan memberikan pemecahan masalah yang muncul pada saat menjahit blus
- Guru memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi yang diajarkan
- Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa (hasil menjahit blus)
- Guru memberikan batas waktu untuk menyelesaikan tugas menjahit blus
- Guru memberikan *posttest* berupa tes uraian pada akhir pelajaran menjahit blus untuk melatih kekuatan memori siswa selama menjahit blus
- Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa dengan hasil kompetensi belajar diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
-

## **7. Evaluasi dan penilaian**

### **a. Penilaian meliputi :**

- 1) Jenis penilaian : tertulis, praktek Menjahit blus, dan pengamatan sikap
- 2) Alat penilaian : soal essay dan tes unjuk kerja (praktek menjahit blus)  
(lembar soal essay, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar penilaian sikap terlampir)

### **b. Evaluasi/ tes tulis dengan soal *Essay (Kognitif)***

1. Apakah pengertian blus?
2. Apakah fungsi blus?
3. Sebutkan Alat dan bahan yang harus disiapkan dalam menjahit blus?
4. Sebutkan hal-hal apasaja yang harus diperhatikan untuk menjahit blus?
5. Sebutkan secara singkat langkah-langkah menjahit blus?

### Kunci Jawaban

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan Pengertian blus?	Blus merupakan busana yang dipakai pada bagian atas badan yang memiliki penutup maupun tidak memiliki penutup pada bagian muka atau belakang, pada blus terdapat lengan ataupun tanpa lengan, garis leher pada blus terdapat kerah maupun lapisan leher berupa depun atau serip. Blus merupakan busana yang dapat dikenakan pada berbagai macam kesempatan, baik formal maupun informal, tergantung bahan dan modelnya.	15
2	Jelaskan Fungsi blus?	<ul style="list-style-type: none"> <li>6) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang</li> <li>7) Menutup aurat dan memberi rasa nyaman.</li> <li>8) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan tubuh pemakai</li> <li>9) Dapat menambah rasa kepercayaan diri dan sebagai trend dari masa ke masa</li> <li>10) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah</li> <li>11) Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga</li> </ul>	25
3	Sebutkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjahit	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Membersihkan mesin jahit dari minyak mesin dan kotoran</li> <li>2) Memeriksa jarak setikan sesuai dengan yang dibutuhkan</li> <li>3) Menggunakan ukuran jarum jahit sesuai</li> </ul>	25

	blus?	<p>dengan bahanyang akan dijahit dan jarum harus tajam</p> <p>4) Ruangan dibersihkan dari alat-alat/bahan yang tidak diperlukan dalam proses menjahit blus.</p> <p>5) Pencahayaan dalam ruangan terang, dilengkapi dengan alat untuk <i>pressing</i>.</p> <p>6) Menjahit blus harus mengikuti prosedur kerja dengan benar dan tepat sesuai desain</p> <p>7) Teknik jahit yang digunakan sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh tidak akan berkualitas</p>	
4	Sebutkan komponen-komponen blus yang akan dijahit?	<p>1) 1komponen badan muka kanan dan 1 komponen badan muka kiri</p> <p>2) 1 komponen badan bagian belakang</p> <p>3) 2 komponen lengan licin (lengan panjang)</p> <p>4) 2 komponen kerah shanghai</p>	10
5.	Sebutkan secara singkat langkah-langkah menjahit blus kerah shanghai?	<p>1) menyiapkan desain</p> <p>2) menyiapkan komponen-komponen blus dengan lengkap</p> <p>3) menjahit kupnat muka dan belakang</p> <p>4) menempel <i>viselin</i> pada belahan langsung</p> <p>5) menjahit belahan langsung/lapisan TM</p> <p>6) menjahit bahu dengan kampuh buka di obras</p> <p>7) membentuk kerah shanghai dan menjahit kerah shanghai pada garis leher</p> <p>8) menjahit sisi lengan dan sisi badan dengan kampuh tutup diobras</p> <p>9) menjahit lengan licin panjang</p>	25

		10) mengobras bagian bawah dan mengelim dengan disoom 11) menandai lubang kancing 12) memasang kancing bungkus 13) <i>Ironing</i> keseluruhan blus 14) Finishing	
--	--	--	--

#### Rubrik Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika Jawaban benar 50% skor 10	15
2.	Jika dapat menyebutkan 6 skor 25 Jika dapat menyebutkan 4 skor 20 Jika dapat menyebutkan 2 skor 10 Jika dapat menyebutkan $\leq 2$ skor 5	25
	Jika dapat menyebutkan 7 skor 25 Jika dapat menyebutkan 5 skor 15 Jika dapat menyebutkan 3 skor 10 Jika dapat menyebutkan $\leq 2$ skor 5	25
	Jika dapat menyebutkan 3 skor 15 Jika dapat menyebutkan 2 skor 5 Jika dapat menyebutkan $\leq 1$ skor 0	10
	Jika dapat menyebutkan 14 skor 25 Jika dapat menyebutkan 12 skor 20 Jika dapat menyebutkan 10 skor 15 Jika dapat menyebutkan 10 skor 10 Jika dapat menyebutkan $\leq 3$ skor 5	25
Skor		100

**c. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja menjahit Blus (Psikomotor)**

Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Kriteria Penilaian
			00-69	71-79	80-89	90-100	
Persiapan	1. Menyiapkan mesin jahit lengkap dengan komponen-komponennya	a. Memasang kumparan benang pada spul b. Memasang skoci dan spul yang disatukan pada rumah skoci c. Jarum mesin, skrup jarum dan spatul mesin dipasang pada bagian mesin jahit d. Memasang benang sesuai dengan alurnya e. Membersihkan mesin jahit dari debu dan minyak mesin agar bersih saat menjahit f. Memeriksa jarak antara setikan agar sesuai dengan jenis bahan					<b>Nilai 90-100 :</b> Jika Menyiapkan mesin jahit lengkap dengan komponen-komponennya <b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak Membersihkan mesin jahit dari debu dan minyak mesin saat menjahit <b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak Membersihkan mesin jahit dari debu dan minyak mesin saat menjahit dan tidak memeriksa jarak antara setikan <b>Nilai ≤ 70 :</b> Jika tidak memasang benang sesuai dengan alurnya, tidak membersihkan mesin jahit dan tidak memeriksa jarak setikan
	2. Menyiapkan alat jahit tangan dan alat penunjang	a. Gunting dan Pendedel tajam b. Jarum tangan dan jarum					<b>Nilai 90-100 :</b> Jika Menyiapkan semua alat jahit tangan, alat

	dengan lengkap dan dalam kondisi baik seperti :	<p>pentul runcing dan tajam</p> <p>c. Setrika panasnya disesuaikan dengan jenis bahan</p> <p>d. Kapur Jahit tidak membuat bahan kotor</p> <p>e. Metline angkanya stabil dan lengkap</p>				<p>penunjang dengan lengkap dan dalam kondisi baik</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak menyiapkan metline/meteran dengan angka yang stabil dan lengkap</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak menyiapkan metline/meteran dengan angka yang stabil dan lengkap dan tidak menyiapkan kapur jahit</p> <p><b>Nilai <math>\leq 70</math> :</b> Jika tidak menyiapkan metline/meteran dengan angka yang stabil dan lengkap, tidak menyiapkan kapur jahit dan jarum pentul</p>
	3. Menyiapkan bahan utama dan bahan pelengkap yang akan dijahit	<p>a. Menyiapkan 1 lembar potongan bahan bagian muka kanan dan 1 lembar potongan bahan muka kiri</p> <p>b. Menyiapkan lengan 2 lembar potongan bahan</p> <p>c. Menyiapkan kerah shanghai 2 lembar</p>				<p><b>Nilai 90-100 :</b> Jika Menyiapkan semua bahan utama dan bahan pelengkap yang akan dijahit</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak menyiapkan bahan pelengkap yang akan dijahit</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak menyiapkan</p>



		<p>potongan bahan</p> <p>d. Bahan yang telah dipotong sudah diberi kampuh sesuai dengan bagiannya masing-masing</p> <p>e. Bahan pelengkap seperti <i>visline</i> telah dipotong dan digunakan untuk kerah dan belahan langsung pada TM</p>				<p>bahan pelengkap yang akan dijahit dan tidak menyiapkan potongan kerah shanghai</p> <p><b>Nilai <math>\leq 70</math> :</b></p> <p>Jika tidak menyiapkan bahan pelengkap yang akan dijahit, tidak menyiapkan potongan kerah shanghai dan tidak menyiapkan potongan lengan</p>
Proses	a. Menjahit bagian badan dengan langkah kerja sebagai berikut:	<p>a. Menjahit kupnat simetris antara bagian kanan dan kiri badan muka maupun belakang</p> <p>b. Menjahit bahu dengan penyelesaian kampuh buka diobras</p> <p>c. Melekatkan <i>visline</i> pada bagian TM kanan dan TM kiri</p> <p>d. Menjahit belahan langsung pada bagian TM badan muka kanan dan TM muka kiri</p> <p>e. Menjahit sisi badan dengan penyelesaian kampuh buka</p>				<p><b>Nilai 90-100 :</b></p> <p>Jika menjahit bagian badan sesuai dengan langkah kerja</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b></p> <p>Jika menjahit kupnat tidak simetris antara bagian kanan dan kiri badan muka maupun belakang</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b></p> <p>Jika menjahit kupnat tidak simetris antara bagian kanan, kiri badan muka maupun belakang dan tidak menjahit bahu dengan kampuh buka diobras</p> <p><b>Nilai <math>&lt; 70</math> :</b></p> <p>Jika menjahit</p>

		diobras f. Menjahit sudut pada bagian bawah blus g. Penyelesaian bawah blus dengan disoom				kupnat tidak simetris antara bagian kanan, kiri badan muka maupun belakang, tidak menjahit bahu dengan kampuh buka diobras dan tidak menjahit sudut pada bagian bawah blus
	b. Menjahit kerah shanghai dengan langkah sebagai berikut:	a. Melekatkan <i>vislin</i> pada kerah shanghai b. Membentuk kerah shanghai c. Menjahit kerah shanghai pada garis leher badan				<b>Nilai 90-100 :</b> Jika menjahit kerah shanghai sesuai dengan langkah kerja <b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak melekatkan <i>visline</i> pada kerah shanghai <b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak melekatkan <i>visline</i> pada kerah shanghai dan tidak membentuk kerah shanghai <b>Nilai &lt; 70 :</b> Jika menjahit kerah shanghai tidak sesuai dengan langkah kerja
	c. Menjahit Bagian lengan dengan langkah kerja sebagai berikut:	a. Menjahit sisi lengan dengan penyelesaian kampuh buka diobras b. Menjahit lengan pada kerung lengan badan dengan				<b>Nilai 90-100 :</b> Jika menjahit bagian lengan sesuai dengan langkah kerja <b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak menjahit sisi dengan

		penyelesaian kampuh tutup diobras dengan rapi c. Penyelesaian ujung lengan dengan disoom				penyelesaian kampuh buka diobras <b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak menjahit sisi dengan penyelesaian kampuh buka diobras dan tidak menjahit lengan pada kerung lengan badan dengan penyelesaian kampuh tutup diobras <b>Nilai &lt; 70 :</b> Jika menjahit bagian lengan tidak sesuai dengan langkah kerja.
	d. <i>Finishing</i>	f. Memberi tanda dan memasang lubang kancing g. Memasang kancing bungkus h. Melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus i. Melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus				<b>Nilai 90-100 :</b> Jika melakukan memberi tanda dan memasang lubang kancing, memasang kancing bungkus, melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus, melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus <b>Nilai 80-89 :</b> Jika melakukan memberi tanda dan memasang lubang kancing, memasang kancing bungkus,

						<p>melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus, tidak melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b></p> <p>Jika melakukan memberi tanda dan memasang lubang kancing, memasang kancing bungkus, tidak melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus, tidak melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus</p> <p><b>Nilai &lt; 70 :</b></p> <p>Jika tidak memberi tanda, tidak memasang lubang kancing, tidak memasang kancing bungkus, tidak melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus, tidak melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus</p>
Hasil	Tampilan Keseluruhan	a. Tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan				<p><b>Nilai 90-100 :</b></p> <p>Jika tampilan keseluruhan blus sangat</p>

		kerapihan jahitan) b. Bentuk blus sesuai dengan desain c. Bentuk blus sesuai dengan ukuran				sempurna, Tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapihan jahitan), Bentuk blus sesuai dengan desain dan Bentuk blus sesuai dengan ukuran <b>Nilai 80-89 :</b> Jika tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapihan jahitan), Bentuk blus sesuai dengan desain dan Bentuk blus tidak sesuai dengan ukuran <b>Nilai 71-79 :</b> Jika tidak terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapihan jahitan), Bentuk blus tidak sesuai dengan desain dan Bentuk blus tidak sesuai dengan ukuran <b>Nilai ≤ 70 :</b> Jika tampilan keseluruhan blus kurang sempurna, terlihat bekas rader dan noda lain (kebersihan dan kerapihan jahitan), Bentuk blus tidak sesuai dengan desain dan Bentuk blus
--	--	--	--	--	--	--

							tidak sesuai dengan ukuran
waktu	Manajemen waktu	Waktu yang digunakan mengumpulkan tugas tepat waktu					<p><b>Nilai 90-100 :</b> Jika waktu yang digunakan mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Jika waktu yang digunakan mengumpulkan tugas terlambat 1 hari</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Jika waktu yang digunakan mengumpulkan tugas terlambat 2 hari</p> <p><b>Nilai <math>\leq 70</math> :</b> Jika waktu yang digunakan mengumpulkan tugas terlambat 3 hari.</p>
Jumlah Keseluruhan		100%					

**d. Lembar penilaian pengamatan sikap siswa (Afektif)**

No	Indikator	Sub Indikator	Skor			Skor Hasil Pengamatan
			0	5	10	
1.	Kerja Keras	4. Bertanya jika belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan busana wanita				<p><b>Skor 10</b> Jika bertanya sebanyak 6</p> <p><b>Skor 5</b> Jika bertanya sebanyak 4</p> <p><b>Skor 0</b> Jika bertanya sebanyak &lt; 2</p>
		5. Senang dan rajin belajar semangat mengerjakan tugas/soal-soal				<p><b>Skor 10</b> Jika senang dan rajin belajar muncul sebanyak 4</p> <p><b>Skor 5</b> Jika senang dan rajin belajar</p>

		latihan				muncul sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika senang dan rajin belajar muncul < 2
		6. Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas				<b>Skor 10</b> Jika pantang menyerah muncul sebanyak 6 <b>Skor 5</b> Jika pantang menyerah muncul sebanyak 4 <b>Skor 0</b> Jika pantang menyerah muncul < 2
2.	Mandiri	7. Mengidentifikasi alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan				<b>Skor 10</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan dengan benar sebanyak 5 <b>Skor 5</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan dengan benar sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan < 2
		8. Menggunakan alat dan bahan tanpa meminta bantuan orang lain				<b>Skor 10</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak < 2
		9. Tekun dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri				<b>Skor 10</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri < 2
3.	Bertanggung	10.Menjaga kebersihan				<b>Skor 10</b> Jika menjaga kebersihan

	jawab	tempat kerja tanpa disuruh				muncul sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika menjaga kebersihan muncul sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika menjaga kebersihan muncul sebanyak < 2
		11.Mengembalikan atau merapihkan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya				<b>Skor 10</b> Jika mengembalikan/merapihkan pada tempatnya muncul sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika mengembalikan/merapihkan pada tempatnya muncul 3 <b>Skor 0</b> Jika mengembalikan/merapihkan pada tempatnya muncul <2
		12.Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				<b>Skor 10</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul sebanyak 3 <b>Skor 5</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul sebanyak 2 <b>Skor 0</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul < 1
		13. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				<b>Skor10</b> Jika bertanggung jawab mengerjakan tugas muncul sebanyak 3 <b>Skor 5</b> Jika bertanggung jawab mengerjakan tugas muncul sebanyak 2 <b>Skor 0</b> Jika bertanggung jawab mengerjakan tugas muncul < 1



**e. Rekapitulasi Penilaian Menjahit Blus**

No	Nama Siswa	Skor Afektif	Afetif 10%	Skor Kognitif	Kognitif 30%	Skor Psikomotor	Psikomotor 60%	Nilai Akhir	Keterangan
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
ds t..									
Jumlah									
Rata-rata Kelas									

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Tiga aspek penilaian}}$$

Keterangan :

91 – 100 : Sangat Baik

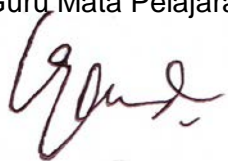
81 – 90 : Baik

71 – 80 : Cukup

< 70 : Kurang sekali (tidak kompeten)

Yogyakarta, April 2014

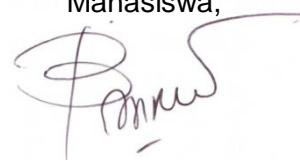
Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Dra. Emmy Roslikhati

NIP. 19610323 198803 2 005

Mahasiswa,



Putri Balqies

NIM. 12513247011

## **JOBSHEET PRAKTEK MENJAHIT BLUS KERAH SHANGHAI**

Satuan Pendidikann	: SMK Negeri 4 Yogyakarta
Kelas/Semester	: X/2
Program Keahlian	: Busana Butik
Standar Kompetensi	: Menjahit Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: Menjahit Busana Wanita (Menjahit Blus)

---

### **1. Tujuan Pembelajaran :**

- a. Peserta didik dapat menjelaskan Pengertian blus
- b. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi Blus
- c. Peserta didik dapat menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit blus
- d. Peserta didik dapat melakukan Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menjahit blus
- e. Peserta didik mampu menjahit blus sesuai dengan desain
- f. Peserta didik mempunyai sikap kerja keras, teliti, mandiri dan bertanggung jawab.

### **2. Uraian Materi**

#### **a. Pengertian Blus**

Blus merupakan busana yang dipakai pada bagian atas badan yang memiliki penutup maupun tidak memiliki penutup pada bagian muka atau belakang, pada blus terdapat lengan ataupun tanpa lengan, garis leher

pada blus terdapat kerah maupun lapisan leher berupa depun atau serip. Blus merupakan busana yang dapat dikenakan pada berbagai macam kesempatan, baik formal maupun informal, tergantung bahan dan modelnya.

**b. Fungsi Blus**

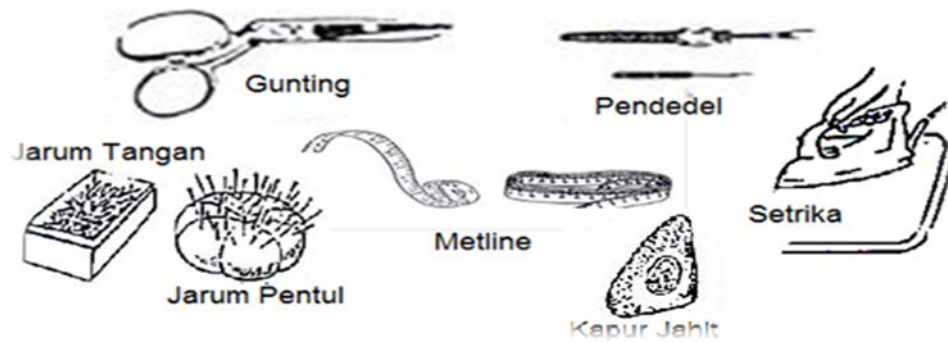
- 1) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang
- 2) Menutup aurat dan memberi rasa nyaman.
- 3) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan tubuh pemakai
- 4) Menambah rasa kepercayaan diri dan sebagai trend dari masa ke masa
- 5) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah
- 6) Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga

**c. Alat dan Bahan**

Untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan alat dan bahan yang matang antara lain :

Alat :

- 1) Mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen seperti :
  - Memasang kumparan benang pada spul
  - Memasang skoci dan spul yang disatukan pada rumah skoci
  - Jarum mesin, skrup jarum dan sepatu mesin dipasang pada bagian mesin jahit
  - Memasang benang sesuai dengan alurnya
- 2) Membersihkan mesin jahit dari debu dan minyak mesin
- 3) Memeriksa jarak antara setikan agar sesuai dengan yang diinginkan
- 4) Menyiapkan alat-alat jahit tangan dan alat penunjang seperti : Gunting, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika, Kapur Jahit, Metline/meteran.



- 5) Menyiapkan komponen-komponen bahan yang sudah dipotong lengkap dengan pemberian kampuh masing-masing sesuai dengan bagiannya.
- 6) Menyiapkan bahan pelengkap sesuai dengan desain/ sesuai kebutuhan. Bahan pelengkap tersebut adalah : kancing bungkus
- 7) Menyiapkan bahan pelapis sesuai kebutuhan seperti *visline* digunakan untuk lapisan tengah muka blus dan *Turbenies* digunakan pada kerah shanghai

**d. Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam menjahit Blus**

- 8) Membersihkan mesin jahit dari minyak mesin dan kotoran
- 9) Memeriksa jarak setikan sesuai dengan yang dibutuhkan
- 10) Menggunakan ukuran jarum jahit sesuai dengan bahanyang akan dijahit dan jarum harus tajam
- 11) Ruangn dibersihkan dari alat-alat/bahan yang tidak diperlukan agar tidak mengganggu dalam proses menjahit blus.
- 12)Pencahayaann dalam ruangan terang, dilengkapi dengan alat untuk *pressing*.
- 13)Menjahit blus harus mengikuti prosedur kerja dengan benar dan tepat sesuai desain
- 14)Teknik jahit yang digunakan sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh tidak akan berkualitas

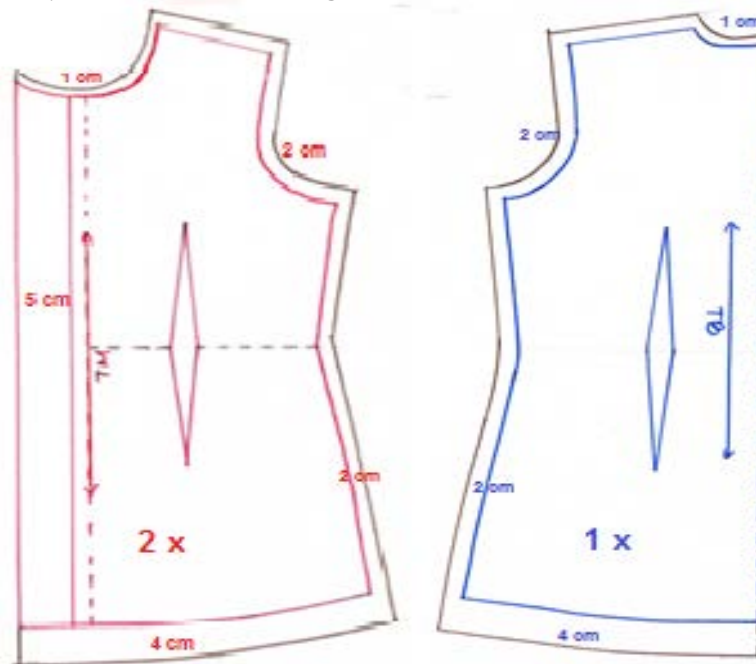
e. Langkah-Langkah Menjahit Blus

1) Menganalisis Desain Blus kerah shanghai

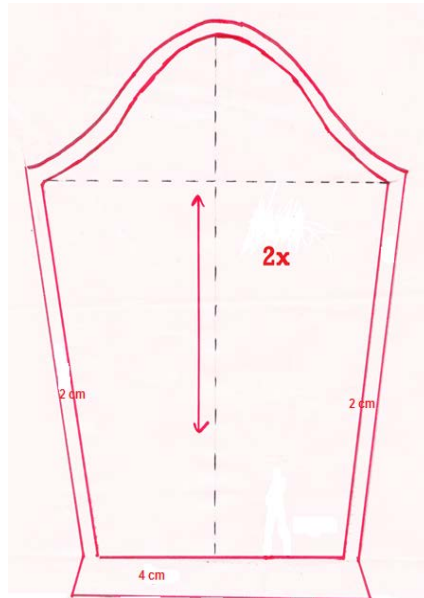


2) Menyiapkan komponen-komponen Blus yang telah dipotong dan diberi kampuh sesuai dengan bagian-bagiannya. Komponen-komponen tersebut adalah:

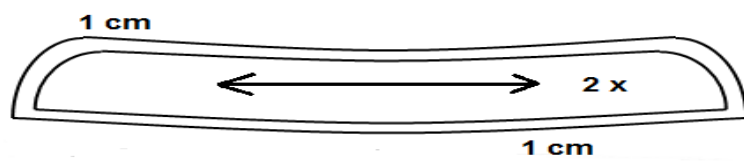
- 1 Komponen badan muka kanan dan 1 komponen badan muka kiri
- 1 Komponen badan belakang



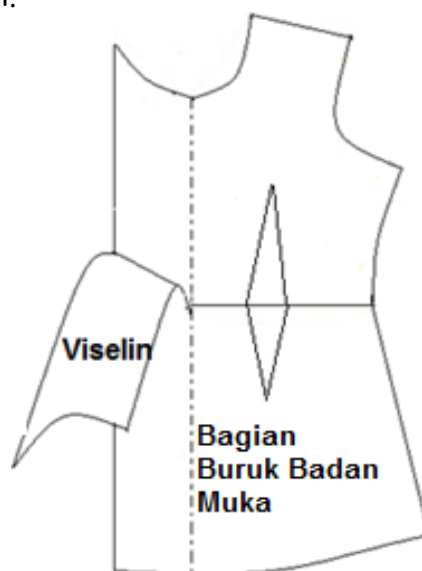
- 1 Komponen lengan panjang (lengan licin)



- 2 Komponen kerah shanghai



- 3) Menempel *viselin* pada bagian tengah muka menggunakan alat *pressing*/setrika. Dengan tujuan membuat lapisan tengah muka terlihat rapi.



4) Menjahit kupnat badan muka dan belakang

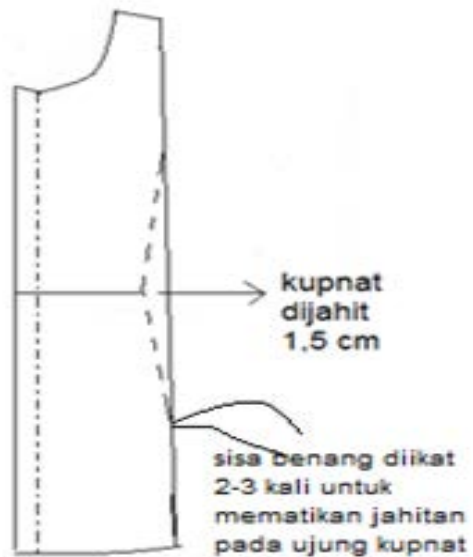
Untuk membuat kupnat langkah kerjanya sebagai berikut :

- a) Tandai garis kup diatas bagian buruk dari bahan

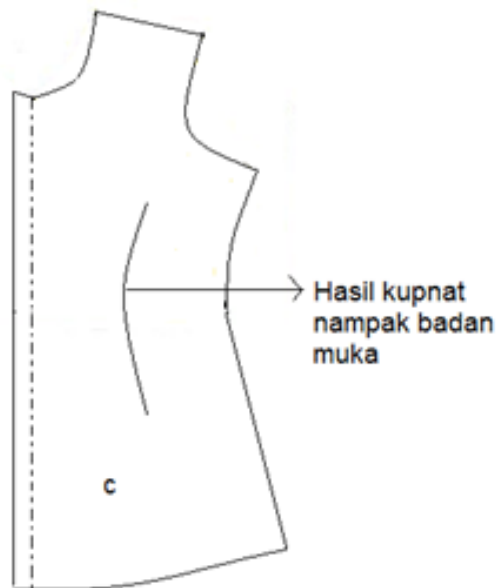


- b) Lipatkan kup menjadi dua pada tanda garis yang sama secara akurat. Jarumi/pin atau jelujur bersamaan pada bagian buruk.

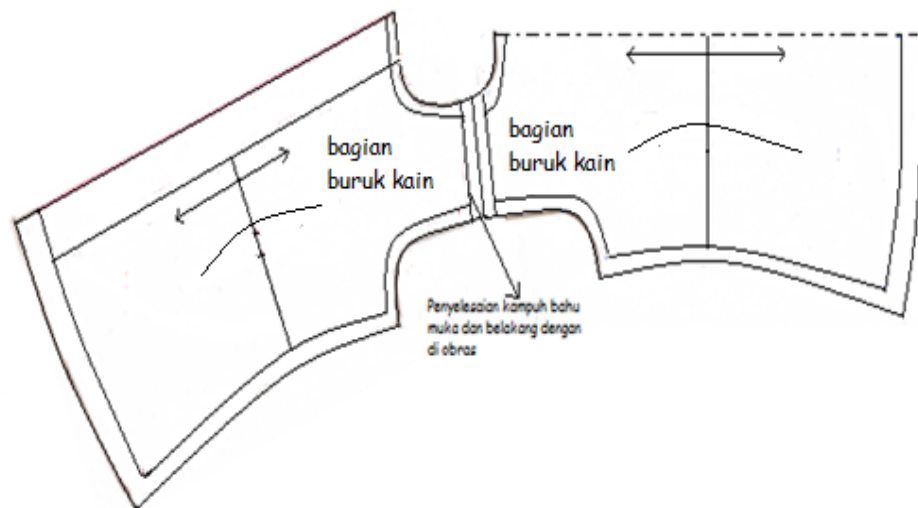
- c) Jahit dari bagian yang lebar ke titik ujung kup dengan menyisakan 5 cm benang kemudian ikat 2-3 kali untuk mematkan jahitan



- d) Hasil kupnat nampak pada bagian muka disetrika pada satu sisi bagian baik bahan atau kedua sisi baik dan buruk bahan.



- 5) Penyelesaian kampuh bahu badan muka kanan, bahu badan muka kiri dan badan belakang dengan di obras.

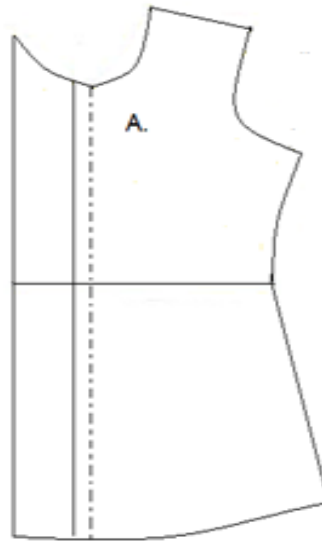


- 6) Menjahit Belahan Langsung pada bagian tengah muka

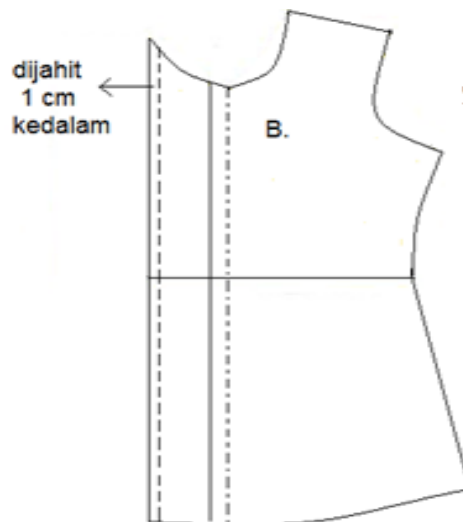
Belahan langsung yaitu belahan dan lapisan belahan dibuat sejalan dengan pola bagian badan. Pola belahan langsung ini umumnya dipakai untuk blus, kemeja, gaun ditengah muka atau ditengah belakang. Teknik pembuatannya sebagai berikut:



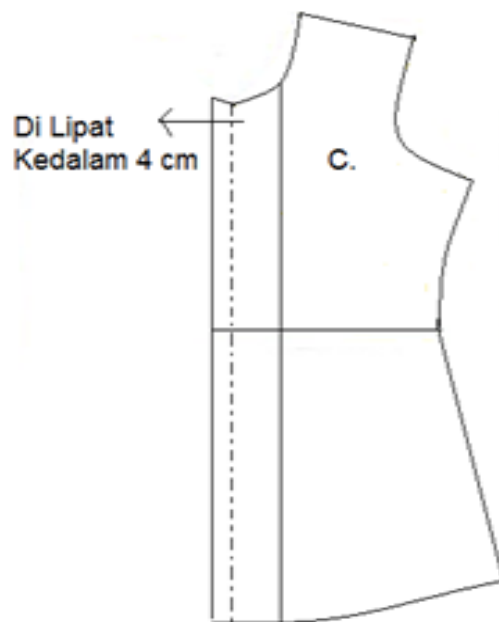
- d) Menggunting belahan dilebihkan  $\pm 2$  cm dari tengah muka dan langsung ditambahkan untuk lapisan belahan 5 cm dengan cara melipat supaya bayangan cerminnya tepat dan pas



- e) menjahit lapisan 1 cm untuk merapihkan tirus kain

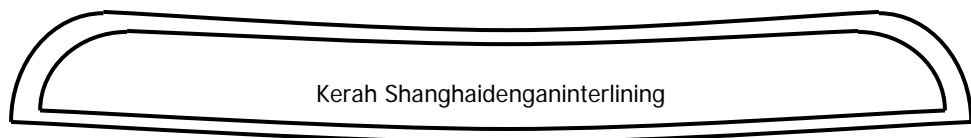
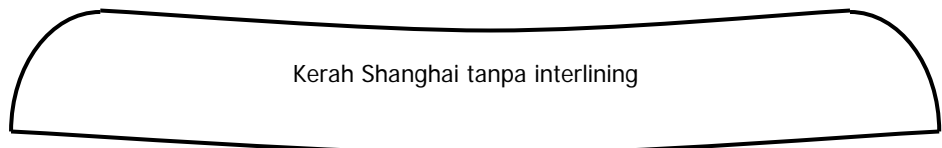


- f) Lipat lapisan belahan tepat pada garis lidah kearah dalam (bagian buruk) sesuai dengan bayangan cermin yang telah dibuat.



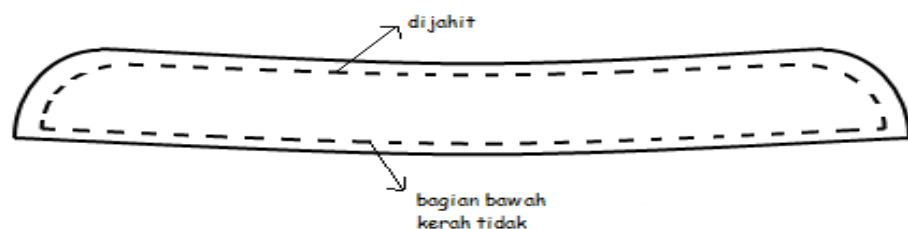
7) Menjahit Kerah Shanghai dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan untuk pembuatan krah yang terdiri dari 2 buah kerah Shanghai yaitu: 1 buah kerah tanpa interlining, 1 buah kerah dengan interlining.

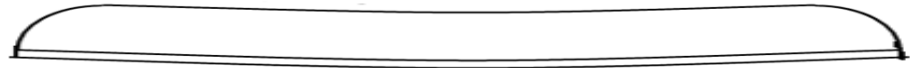


Antara Interlining dan kain krah diberi kampuh 1 cm

- b. Satukan dua lembar krah dan jahit pada sekelilingnya kecuali pada bagian bawah krah tidak dijahit.



- c. kerah dibalik dan menghasilkan kerah shanghai dengan sisa kampuh pada bagian bawah untuk menyatukan kegaris leher bagian badan



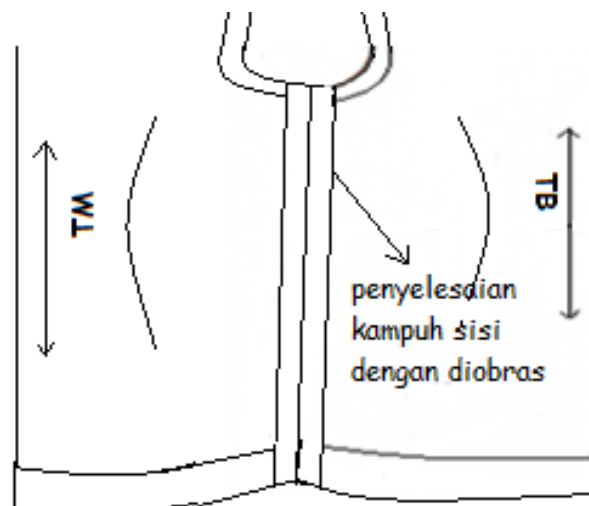
- d. Menjahit kerah pada Garis leher badan dengan cara garis leher diberi tanda tengah, supaya hasil jahitan kerah bisa pas dan sesuai ukuran
- e. Jahit kerah ke badan dengan susunan badan bagian baik atau luar diatas atau badan blus tengkurap
- f. Posisikan sesuai dengan tanda yang telah dibuat dan jahit sesuai dengan interlining kerah shanghai



- g. Lipat kedalam sisa kampuh bagian buruk dan dijahit dari bagian baik.
- h. kunci jahitan pada ujung kerah di tumpuk jahitan 4-5 setikan



8) Menjahit sisi badan dengan penyelesaian kampuh buka diobras



9) Memasang Lengan Licin (Lengan Panjang)

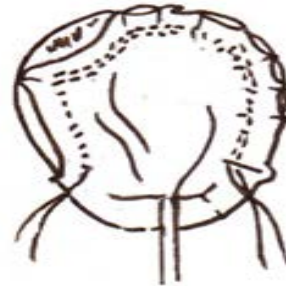
Lengan licin yaitu lengan yang bentuk lingkaran kerung lengannya licin, yang ada hanya kerutan semu pada lengan yang tujuannya agar pemasangan lengan tidak kaku dan enak dipakai, terutama pada puncak

lengan. Pada praktek menjahit blus sesuai desain menggunakan lengan panjang licin dan teknik pemasangannya sebagai berikut :

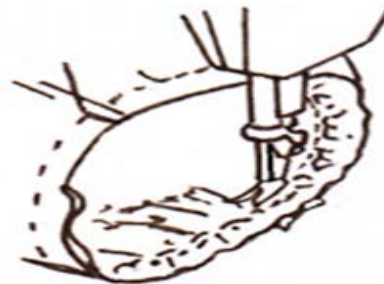
- a. Siapkan badan yang sudah dijahit garis bahu dan sisi lengan yang sudah dijahit dengan kampuh buka diobras.
- b. Jahit puncak kerung lengan dengan setikan jarang satu lajur, tepat pada garis kampuh.



- c. Pasangkan lengan, dengan posisi bagian baik badan menghadap bagian baik lengan dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran dan posisikan garis tengah lengan.



- d. Jahit sekeliling lingkaran kerung lengan pada garis kampuh. Pastikan saat menjahit lengan posisi lengan diatas kerung lengan badan



- e. Tiras kerung lengan lengan diselesaikan dengan kampuh tutup dan diobras.

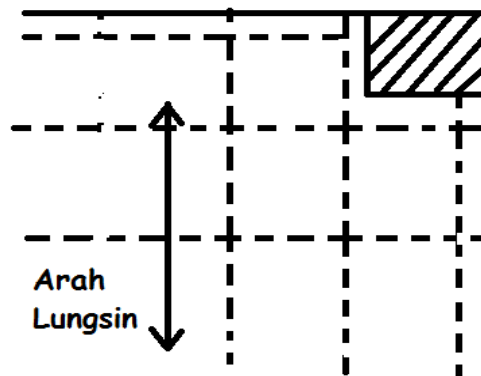


- f. Hasil pemasangan lengan panjang (lengan licin)

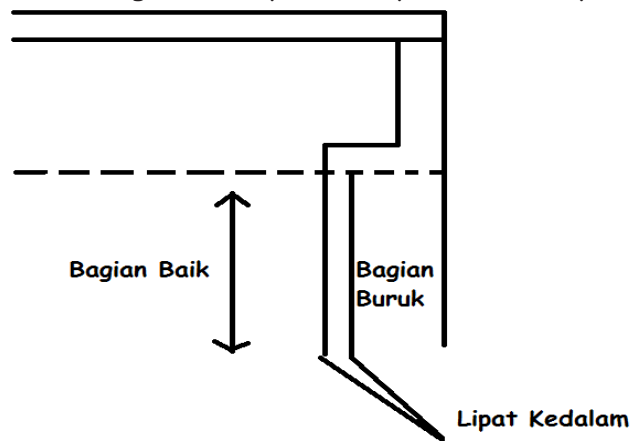


#### 10) Membuat Sudut Pada Bagian Bawah Blus

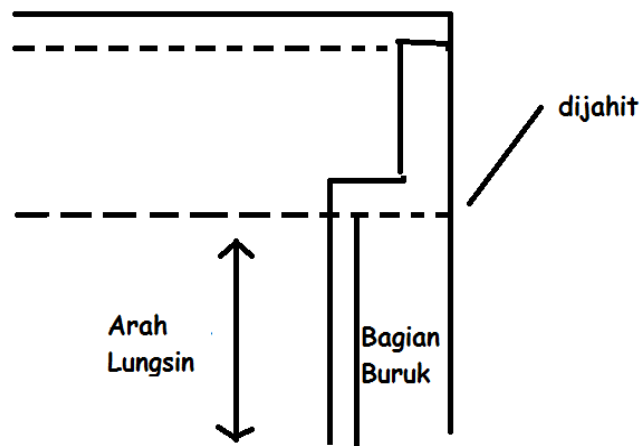
- a) Bagian yang diarsir dipotong atau dibuang



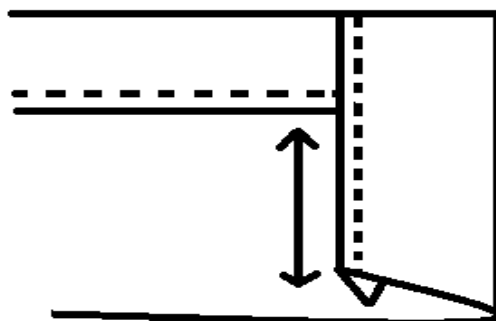
- b) Lipat bagian yang akan dikelim pada arah memanjang bahan dengan cara bagian baik saling berhadapan dan lipat dalam dilipat sekalian



- c) Jahit pada batas lebar kelim, pada arah melebar kain

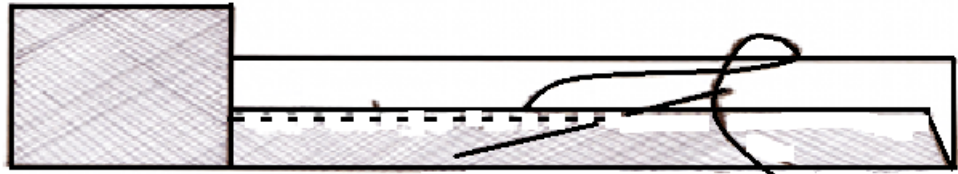


- d) Setelah dijahit baliklah dan diselesaikan dengan tusuk kelim

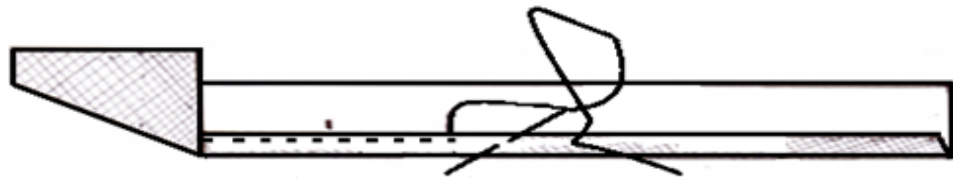


11) Kelim ujung lengan dan bagian bawah blus

Kelim bawah blus diobras kemudian di kelim dengan jahitan tangan dengan di soom jaraknya 1 cm.



Bagian bawah blus diselesaikan dengan di soom



Ujung lengan di selesaikan dengan di soom

12) Menandai lubang kancing

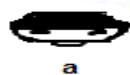
Langkahnya adalah :

- Bagian Tengah Muka kanan berhimpit dengan bagian Tengah muka kiri
- Memberi tanda untuk tempat lubang kancing, yang diukur dari garis TM kemudian maju 2 mm dan bergeser mundur selebar kancing bungkus.

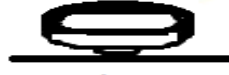
13) Memasang kancing bungkus.

Teknik memasang kancing bungkus yaitu:

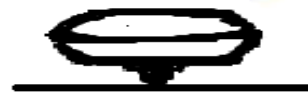
- Membuat tusuk pada tanda tempat kancing
- Kancing bungkus diletakkan dan kemudian membuat 4 sampai 5 tusukan pada kaki kancing
- Berikan tusukan penguat sebagai langkah terakhir dalam pemasangan kancing bungkus.



a



b



c



- 14) Melakukan *Ironing* yaitu pengepressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah selesai dijahit, dengan tujuan menambah kerapian dan keindahan.
- 15) Melakukan Finishing adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*triming*) serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

A decorative scroll graphic with a black outline and grey shaded ends, framing the text.

## **Lampiran 2**

- **Lembar Penilaian Sikap**
- **Lembar Unjuk Kerja**
- **Soal Tes**

### LEMBAR PENGAMATAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA

Nama Siswa / Kelas :

No	Indikator	Sub Indikator	Skor			Skor Hasil Pengamatan
			0	5	10	
1.	Kerja Keras	1. Bertanya jika belum memahami langkah-langkah dalam pembuatan busana wanita				<b>Skor 10</b> Jika bertanya sebanyak 6 <b>Skor 5</b> Jika bertanya sebanyak 4 <b>Skor 0</b> Jika bertanya sebanyak < 2
		2. Senang dan rajin belajar semangat mengerjakan tugas/soal-soal latihan				<b>Skor 10</b> Jika senang dan rajin belajar muncul sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika senang dan rajin belajar muncul sebanyak 3 <b>Skor 0</b> Jika senang dan rajin belajar muncul < 2
		3. Pantang menyerah dalam mengerjakan tugas				<b>Skor 10</b> Jika pantang menyerah muncul sebanyak 6 <b>Skor 5</b> Jika pantang menyerah muncul sebanyak 4 <b>Skor 0</b> Jika pantang menyerah muncul < 2
2.	Mandiri	4. Mengidentifikasi alat dan bahan sesuai dengan				<b>Skor 10</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan dengan benar sebanyak 5

		kebutuhan			<p><b>Skor 5</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan dengan benar sebanyak 3</p> <p><b>Skor 0</b> Jika dapat mengidentifikasi alat dan bahan &lt; 2</p>
		5. Menggunakan alat dan bahan tanpa meminta bantuan orang lain			<p><b>Skor 10</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak 4</p> <p><b>Skor 5</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak 3</p> <p><b>Skor 0</b> Jika menggunakan alat dan bahan secara mandiri muncul sebanyak &lt; 2</p>
		6. Tekun dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri			<p><b>Skor 10</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri sebanyak 4</p> <p><b>Skor 5</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri sebanyak 3</p> <p><b>Skor 0</b> Jika tekun mengerjakan tugas dengan mandiri &lt; 2</p>
3.	Bertanggung jawab	7. Menjaga kebersihan tempat kerja tanpa disuruh			<p><b>Skor 10</b> Jika menjaga kebersihan muncul sebanyak 4</p> <p><b>Skor 5</b> Jika menjaga kebersihan muncul sebanyak 3</p>

						<b>Skor 0</b> Jika menjaga kebersihan muncul sebanyak < 2
		8. Mengembalikan atau merapikan alat dan bahan sesuai dengan tempatnya				<b>Skor 10</b> Jika mengembalikan/merapikan pada tempatnya muncul sebanyak 4 <b>Skor 5</b> Jika mengembalikan/merapikan pada tempatnya muncul 3 <b>Skor 0</b> Jika mengembalikan/merapikan pada tempatnya muncul <2
		9. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				<b>Skor 10</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul sebanyak 3 <b>Skor 5</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul sebanyak 2 <b>Skor 0</b> Jika tepat waktu mengumpulkan tugas muncul < 1
		10. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas				<b>Skor10</b> Jika bertanggung jawab mengerjakan tugas muncul sebanyak3 <b>Skor 5</b> Jika bertanggung jawab mengerjakan tugas muncul sebanyak2 <b>Skor 0</b> Jika bertanggung jawab

					mengerjakan tugas muncul <1
--	--	--	--	--	--------------------------------

# LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA MENJAHIT BLUS PADA STANDAR KOMPETENSI BUSANA WANITA

Nama :  
Kelas/No Absen :

No	Pernyataan	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian				Bobot	Kriteria Penilaian
				00-69	70-79	80-89	90-100		
1.	Persiapan	Memasang kelengkapan mesin jahit dan menyiapkan komponen-komponen blus yang akan dijahit.	<p>g. Memasang kumparan benang pada spul, Memasang skoci dan spul yang disatukan pada rumah skoci</p> <p>h. Jarum mesin, skrup jarum dan spatul mesin dipasang pada bagian mesin jahit</p> <p>i. Memasang benang sesuai dengan alurnya</p> <p>j. Memeriksa jarak antara setikan agar sesuai dengan jenis bahan dan sesuai standar (13 langkah setikan tidak terputus)</p>					10%	<p><b>Nilai 90-100 :</b> Apabila Memasang semua kelengkapan mesin jahit, menyiapkan semua komponen-komponen blus yang akan dijahit, memeriksa jarak setikan sesuai standart, melekatkan bahan pelapis pada kerah dan belahan langsung TM</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila tidak memeriksa jarak setikan sesuai dengan jenis bahan dan standar</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b></p>

			<p>k. Menyiapkan gunting, pendedel, jarum pentul dan jarum tangan dalam kondisi tajam dan runcing</p> <p>l. Menyiapkan 1 komponen badan depan kanan dan 1 komponen badan depan kiri, menyiapkan 1 komponen badan belakang, 2 komponen lengan dan 2 komponen kerah shanghai</p> <p>m. Melekatkan bahan pelapis pada bagian kerah shanghai dan belahan langsung pada TM</p>						<p>Apabila tidak memeriksa jarak setikan sesuai bahan dan standar, tidak menyiapkan komponen-komponen blus secara lengkap</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b></p> <p>Apabila tidak memeriksa jarak setikan sesuai jenis bahan dan standar, tidak menyiapkan komponen-komponen blus secara lengkap dan tidak melekatkan bahan pelapis pada kerah</p>
2.	1. Pelaksanaan	9. Menyelesaikan kupnat badan depan dan badan belakang	<p>a. Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang simetris</p> <p>b. Penyelesaian ujung kupnat di matikan dengan cara</p>					10%	<p><b>Nilai 90-100 :</b></p> <p>Apabila Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang simetris, Penyelesaian ujung kupnat</p>



			<p>disisakan benang 5 cm dan diikat 2-3 kali</p> <p>c. Jahitan kupnat tidak berkerut</p>						<p>di matikan dengan cara disisakan benang 5 cm dan diikat 2-3 kali, Jahitan kupnat tidak berkerut.</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang tidak simetris</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Apabila Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang tidak simetris dan Jahitan kupnat berkerut.</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b> Apabila Kupnat bagian kanan dan kiri badan depan maupun belakang tidak simetris, Penyelesaian ujung kupnat tidak di matikan dengan cara disisakan benang 5 cm dan diikat 2-3 kali, Jahitan kupnat berkerut.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

		10. Penyelesaian bagian bahu depan dan belakang	e. Penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka diobras f. Jahitan bahu tidak berkerut g. Pengepresan pada bagian bahu setelah dijahit					10%	<p><b>Nilai 90-100 :</b> Apabila melakukan penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka diobras dan jahitan bahu tidak berkerut</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila melakukan penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka tidak diobras</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Apabila melakukan penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka tidak diobras dan tidak melakukan pengepresan pada bagian bahu setelah dijahit</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b> Apabila melakukan penyelesaian bahu depan dan belakang dengan kampuh buka tidak diobras, tidak melakukan</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	-----	--

									pengepresan pada bagian bahu setelah dijahit dan tidak melakukan pengepresan pada bagian bahu setelah dijahit.
		11. Pemasangan kerah shanghai	d. Penggabungan 2 komponen kerah shanghai e. Memasang kerah shanghai pada garis leher f. Jahitan tidak berkerut					10%	<p><b>Nilai 90-100 :</b> Apabila melakukan penggabungan 2 komponen kerah, Memasang kerah pada garis leher dan jahitan tidak berkerut</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila pemasangan kerah shanghai dengan Jahitan yang berkerut</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Apabila tidak melakukan pemasangan kerah shanghai pada garis leher</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b> Apabila tidak melakukan penggabungan 2 komponen kerah shanghai dan tidak Memasang kerah shanghai pada garis leher</p>

		<p>12. Penyelesaian sisi badan bagian depan dan belakang</p> <p>13. Penyelesaian sisi lengan</p> <p>14. Penggabungan lengan pada kerung lengan</p>	<p>a. Penyelesaian jahitan sisi badan depan dan belakang tidak berkerut</p> <p>b. Penyelesaian jahitan sisi lengan tidak berkerut</p> <p>c. Penyelesaian kampuh buka dengan di obras</p> <p>d. Penggabungan lengan tepat pada posisi kerung lengan</p>					20%	<p><b>Nilai 90-100 :</b> Apabila melakukan penyelesaian jahitan tidak berkerut, penyelesaian kampuh buka dengan diobras dan penggabungan lengan tepat pada posisi kerung lengan</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila melakukan penyelesaian jahitan sisi lengan dan sisi badan berkerut</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Apabila melakukan penyelesaian jahitan sisi badan dan sisi lengan berkerut, penyelesaian kampuh buka dengan tidak diobras</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b> Apabila melakukan penyelesaian jahitan sisi badan dan sisi lengan berkerut, penyelesaian kampuh buka dengan tidak diobras dan penggabungan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	-----	---

									lengan tidak tepat pada posisi kerung lengan
		15. Penyelesaian akhir ( <i>Finishing</i> )	j. Penyelesaian kelim lengan dan badan bawah bagian depan dan belakang k. Pemasangan lubang kancing dengan setikan yang rapat l. Pemasangan kancing bungkus dengan kuat m. Melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus n. Melakukan <i>ironing</i> pada keseluruhan bagian blus					10%	<b>Nilai 90-100 :</b> Apabila melakukan semua penyelesaian akhir ( <i>finishing</i> ) <b>Nilai 80-89 :</b> Apabila pemasangan lubang kancing tidak rapat dan pemasangan kancing bungkus tidak kuat. <b>Nilai 71-79 :</b> Apabila pemasangan lubang kancing tidak rapat, pemasangan kancing bungkus tidak kuat dan tidak melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus <b>Nilai 00-69 :</b> Apabila tidak melakukan penyelesaian kelim pada lengan dan badan bawah bagian depan dan

									<p>belakang, pemasangan lubang kancing tidak rapat, pemasangan kancing bungkus tidak kuat dan tidak melakukan pembersihan benang yang tersisa pada blus</p>
	2. Waktu	16. Manaje men waktu	Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan tugas tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan					10%	<p><b>Nilai 90-100 :</b> Apabila waktu yang digunakan mengumpulkan tugas tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan</p> <p><b>Nilai 80-89 :</b> Apabila waktu yang digunakan mengumpulkan tugas terlambat 1 hari</p> <p><b>Nilai 71-79 :</b> Apabila waktu yang digunakan mengumpulkan tugas terlambat 2 hari</p> <p><b>Nilai 00-69 :</b> Apabila waktu yang digunakan mengumpulkan</p>

									tugas terlambat 3 hari.
3.	Hasil	Tampilan Keseluruhan pada blus	d. Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang rapih dan tepat e. Lengan menggantung pada kerung lengan dengan baik f. Tidak terlihat bekas rader dan noda lain g. Jahitan tidak berkerut					20%	<b>Nilai 90-100 :</b>  Apabila Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang rapih dan tepat, Lengan menggantung pada kerung lengan dengan baik, Tidak terlihat bekas rader dan noda lain dan Jahitan tidak berkerut  <b>Nilai 80-89 :</b>  Apabila Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang tidak rapih dan tidak tepat  <b>Nilai 71-79 :</b>  Apabila Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang tidak rapih dan tidak tepat, Lengan tidak menggantung pada kerung lengan dengan

									baik  <b>Nilai 00-69 :</b>  Apabila Kerah menggantung pada garis leher dengan jahitan yang tidak rapih dan tidak tepat, Lengan tidak menggantung pada kerung lengan dengan baik dan terlihat bekas rader dan noda lain.
	Jumlah Keseluruhan							100%	

Cara perhitungan skor hasil penilaian unjuk kerja :

Kategori Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Blus pada Standar Blus wanita

1.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Terbesar}} \times 10\% =$

2.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Terbesar}} \times 70\% =$

3.  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Terbesar}} \times 20\% =$  \_\_\_\_\_

Jumlah skor keseluruhan +

Skor	Kategori	Keterangan
≥ 75	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
< 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi



**LEMBAR SOAL ESSAY**  
**MENJAHIT BLUS WANITA**

---

Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Absen : .....

**Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Jelaskan Pengertian blus?
2. Jelaskan Fungsi blus?
3. Sebutkan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjahit blus?
4. Sebutkan komponen-komponen blus yang akan dijahit?
5. Jelaskan secara singkat langkah-langkah menjahit blus?

**Jawab :**



## **Lampiran 3**

➤ **Validasi**

➤ **Reliabilitas**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Lamp. Yogyakarta, Februari 2014  
Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

**Ibu Sri Widarwati, M.Pd**

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ((TAS)  
dengan ini saya :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana  
Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen  
penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
Terima Kasih.

Yogyakarta, Februari 2014  
Pemohon,

Putri Balqies

NIM. 12513247011

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Sri Wisdiati, M.Pd  
NIP. 19500313 197603 2 001

**LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP**  
**KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA**  
**DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/semester : X/2  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita  
Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita  
Peneliti : Putri Balqies  
Ahli Materi : Sri Widarwati. M,Pd

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

**4. Keterangan penilaian sebagai berikut :**

0 : tidak

1 : ya

- 5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.**

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
5. Model pembelajaran dapat merangsang keaktifan siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Widarwati. M,Pd

NIP.19610622 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN  
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd  
NIP.19610622 198702 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN  
MENGENAI LEMBAR PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd  
NIP : 19610622 198702 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda ✓



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Lamp.

Yogyakarta, Februari 2014

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

**Ibu Sri Emy Yuli S, M.Si**

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ((TAS)  
dengan ini saya :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana  
Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen  
penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
Terima Kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Putri Balqies

NIM. 12513247011

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Sri Wisdianti, M.Pd  
NIP. 19500313 197603 2 001



**LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP**  
**KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA**  
**DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita  
 Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita  
 Peneliti : Putri Balqies  
 Ahli Materi : Sri Emy Yuli S, M.Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3. Materi yang disajikan sudah sesuai taraf dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan sudah taraf sesuai kesuitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5. Materi yang disajikan dapat menunjang motivasi siswa	✓	

C. Saran

.....  
.....  
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI  
MENGENAI LEMBAR PENILAIAN TES TERTULIS ESSAY (KOGNITIF)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP : 19620503 198702 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001

Catatan :

☐

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**MENGENAI LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP : 19620503 198702 2 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Sri Emy Yuli S, M.Si  
NIP.19620503 198702 2 001

Catatan :

☐ Beri tanda ✓





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) : [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Lamp.

Yogyakarta, Februari 2014

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

**Ibu Dra. Emmy Roslikhati**

Guru Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta

Di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ((TAS)  
dengan ini saya :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana  
Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen  
penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini  
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan  
Terima Kasih.

Yogyakarta, Februari 2014  
Pemohon,

Putri Balqies

NIM. 12513247011

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Sri Wisdiati, M.Pd

NIP. 19500313 197603 2 001

**LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP**  
**KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA**  
**DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita  
 Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita  
 Peneliti : Putri Balqies  
 Ahli Materi : Dra. Emmy Roslikhati

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 I : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3. Materi yang disajikan sudah sesuai taraf dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan sudah taraf sesuai kesuitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5. Materi yang disajikan dapat menunjang motivasi siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

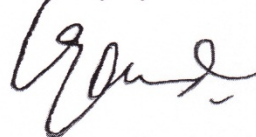
Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati  
NIP.19610323 198803 2 005

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN  
MENGENAI LEMBAR PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Emmy Roslikhati  
NIP : 19610323 198803 2 005  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

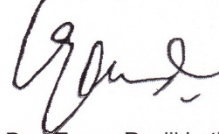
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat  
dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati

NIP.19610323 198803 2 005

Catatan :

☐ Beri tanda ✓



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**MENGENAI LEMBAR PENILAIAN TES TERTULIS ESSAY (KOGNITIF)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Emmy Roslikhati  
NIP : 19610323 198803 2 005  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

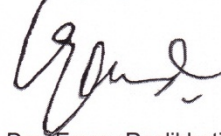
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati

NIP.19610323 198803 2 005

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
**MENGENAI LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Emmy Roslikhati  
NIP : 19610323 198803 2 005  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

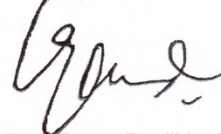
☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati

NIP.19610323 198803 2 005

Catatan :

☐

Beri tanda ✓

**LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP**  
**KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA**  
**DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita  
 Kompetensi Dasar : Menjahit Busana Wanita  
 Peneliti : Putri Balqies  
 Ahli Materi : Dra. Emmy Roslikhati

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :  
 0 : tidak  
 I : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
5. Model pembelajaran dapat merangsang keaktifan siswa	✓	

C. Saran

.....

.....

.....

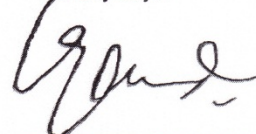
D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak  
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati

NIP.19610323 198803 2 005



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI MODEL PEMBELAJARAN  
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Emmy Roslikhati  
NIP : 19610323 198803 2 005  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Putri Balqies  
NIM : 12513247011  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning*  
Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Busana Wanita di  
SMK Negeri 4 Yogyakarta

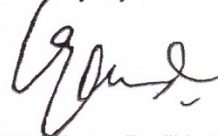
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Menyetujui



Dra. Emmy Roslikhati  
NIP.19610323 198803 2 005

Catatan :

☐ Beri tanda ✓

## HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	2

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		7068,750	31	228,024	1,061	,311
Within People	Between Items	14,063	1	14,063		
	Residual <sup>a</sup>	410,938	31	13,256		
	Total	425,000	32	13,281		
Total		7493,750	63	118,948		

Grand Mean = 81,5625

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

**Intraclass Correlation Coefficient**

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,890 <sup>b</sup>	,787	,945	17,202	31,0	31	,000
Average Measures	,942 <sup>c</sup>	,881	,972	17,202	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

## HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN AFEKTIF KELAS KONTROL

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	2

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		6292,438	31	202,982	1,578	,218
Within People	Between Items	20,250	1	20,250		
	Residual <sup>a</sup>	397,750	31	12,831		
	Total	418,000	32	13,063		
Total		6710,438	63	106,515		

Grand Mean = 78,6563

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

**Intraclass Correlation Coefficient**

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,881 <sup>b</sup>	,771	,940	15,820	31,0	31	,000
Average Measures	,937 <sup>c</sup>	,871	,969	15,820	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

## HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	2

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		6652,938	31	214,611		
Within People	Between Items	9,000	1	9,000	,624	,436
	Residual <sup>a</sup>	447,000	31	14,419		
	Total	456,000	32	14,250		
Total		7108,938	63	112,840		

Grand Mean = 83,7188

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

**Intraclass Correlation Coefficient**

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,874 <sup>b</sup>	,758	,936	14,884	31,0	31	,000
Average Measures	,933 <sup>c</sup>	,862	,967	14,884	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.



## HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN KOGNITIF KELAS KONTROL

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	2

#### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		8271,484	31	266,822	1,812	,188
Within People	Between Items	37,516	1	37,516		
	Residual <sup>a</sup>	641,984	31	20,709		
	Total	679,500	32	21,234		
Total		8950,984	63	142,079		

Grand Mean = 75,9844

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

#### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,856 <sup>b</sup>	,726	,927	12,884	31,0	31	,000
Average Measures	,922 <sup>c</sup>	,841	,962	12,884	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

# HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN PSIKOMOTOR KELAS EKSPERIMEN

## Reliability

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100,0
Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	2

### ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People	3898,042	31	125,743		
Within People					
Between Items	7,576	1	7,576	,699	,410
Residual <sup>a</sup>	336,058	31	10,841		
Total	343,634	32	10,739		
Total	4241,676	63	67,328		

Grand Mean = 85,3641

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,841 <sup>b</sup>	,700	,919	11,599	31,0	31	,000
Average Measures	,914 <sup>c</sup>	,823	,958	11,599	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

# HASIL RELIABILITAS ANTAR RATER PADA PENILAIAN PSIKOMOTOR KELAS KONTROL

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	2

### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between People		1984,189	31	64,006		
Within People	Between Items	1,082	1	1,082	,214	,647
	Residual <sup>a</sup>	156,722	31	5,056		
	Total	157,804	32	4,931		
Total		2141,992	63	34,000		

Grand Mean = 79,9544

a. Tukey's test for nonadditivity is undefined for dichotomous data.

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig.
Single Measures	,854 <sup>b</sup>	,721	,926	12,661	31,0	31	,000
Average Measures	,921 <sup>c</sup>	,838	,961	12,661	31,0	31	,000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

A decorative scroll graphic with a black outline and grey shaded ends, framing the content.

## **Lampiran 4**

- **Daftar Nilai**
- **Uji Normalitas Data**
- **Uji Homogenitas**
- **Uji Hipotesis**

## DATA NILAI AFEKTIF SISWA KELAS ESKPERIMEN

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek-										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa 1	5	5	5	5	5	10	5	10	10	10	70
2	Siswa 2	5	10	10	5	5	5	10	10	10	10	80
3	Siswa 3	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
4	Siswa 4	5	10	5	5	5	10	5	5	10	5	65
5	Siswa 5	5	5	10	5	5	10	5	5	10	10	70
6	Siswa 6	5	5	5	5	10	5	5	5	10	5	60
7	Siswa 7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
8	Siswa 8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	Siswa 9	10	5	5	5	5	5	10	10	10	10	75
10	Siswa 10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90
11	Siswa 11	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
12	Siswa 12	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90
13	Siswa 13	10	10	10	5	5	10	5	10	5	5	75
14	Siswa 14	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90
15	Siswa 15	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
16	Siswa 16	10	5	5	10	5	10	5	5	10	5	70
17	Siswa 17	10	10	5	10	5	10	10	5	5	5	75
18	Siswa 18	5	10	10	5	5	10	10	10	10	10	85
19	Siswa 19	10	5	10	5	5	10	10	10	10	10	85
20	Siswa 20	5	10	5	5	5	10	5	10	5	5	65
21	Siswa 21	10	5	5	5	5	5	10	10	10	10	75
22	Siswa 22	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	Siswa 23	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
24	Siswa 24	10	5	5	10	5	5	10	5	10	5	70
25	Siswa 25	10	10	5	10	5	10	10	10	10	5	85
26	Siswa 26	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	95
27	Siswa 27	10	10	5	10	5	10	10	5	5	5	75
28	Siswa 28	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
29	Siswa 29	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
30	Siswa 30	10	5	5	5	5	5	10	10	10	10	75
31	Siswa 31	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	90
32	Siswa 32	10	10	5	10	5	10	5	5	5	5	70
Jumlah Skor												2625
Nilai Rata-rata kelas												82,03

## DATA NILAI PSIKOMOTOR SISWA KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Penilaian								Nilai Akhir
		Nilai	Persiapan	Nilai	Proses	Nilai	Waktu	Nilai	Hasil	
		Persiapan	10%	Proses	60%	Waktu	10%	Hasil	20%	
1	Siswa 1	80	8,00	71,00	42,60	80	8,00	80	16,00	74,60
2	Siswa 2	70	7,00	74,00	44,40	80	8,00	80	16,00	75,40
3	Siswa 3	100	10,00	82,80	49,68	80	8,00	80	16,00	83,68
4	Siswa 4	100	10,00	84,40	50,64	100	10,00	85	17,00	87,64
5	Siswa 5	80	8,00	87,20	52,32	100	10,00	75	15,00	85,32
6	Siswa 6	70	7,00	72,20	43,32	75	7,50	70	14,00	71,82
7	Siswa 7	100	10,00	88,60	53,16	73	7,30	80	16,00	86,46
8	Siswa 8	80	8,00	72,20	43,32	80	8,00	98	19,60	78,92
9	Siswa 9	80	8,00	76,00	45,60	80	8,00	80	16,00	77,60
10	Siswa 10	100	10,00	74,00	44,40	80	8,00	98	19,60	82,00
11	Siswa 11	80	8,00	76,00	45,60	70	7,00	65	13,00	73,60
12	Siswa 12	85	8,50	72,20	43,32	70	7,00	86	17,20	76,02
13	Siswa 13	100	10,00	80,40	48,24	65	6,50	94	18,80	83,54
14	Siswa 14	80	8,00	80,40	48,24	85	8,50	96	19,20	83,94
15	Siswa 15	100	10,00	93,60	56,16	75	7,50	98	19,60	93,26
16	Siswa 16	70	7,00	72,20	43,32	80	8,00	77	15,40	73,72
17	Siswa 17	100	10,00	88,00	52,80	75	7,50	88	17,60	87,90
18	Siswa 18	80	8,00	74,00	44,40	75	7,50	65	13,00	72,90
19	Siswa 19	80	8,00	95,00	57,00	75	7,50	90	18,00	90,50
20	Siswa 20	100	10,00	89,60	53,76	60	6,00	89	17,80	87,56
21	Siswa 21	80	8,00	82,40	49,44	100	10,00	65	13,00	80,44
22	Siswa 22	80	8,00	74,00	44,40	70	7,00	75	15,00	74,40
23	Siswa 23	70	7,00	76,00	45,60	75	7,50	65	13,00	73,10
24	Siswa 24	80	8,00	76,00	45,60	70	7,00	70	14,00	74,60
25	Siswa 25	80	8,00	82,40	49,44	100	10,00	76	15,20	82,64
26	Siswa 26	70	7,00	72,20	43,32	80	8,00	77	15,40	73,72
27	Siswa 27	100	10,00	91,00	54,60	72	7,20	75	15,00	86,80
28	Siswa 28	80	8,00	84,20	50,52	100	10,00	77	15,40	83,92
29	Siswa 29	100	10,00	80,40	48,24	100	10,00	78	15,60	83,84
30	Siswa 30	70	7,00	74,00	44,40	70	7,00	70	14,00	72,40
31	Siswa 31	70	7,00	80,40	48,24	71	7,10	74	14,80	77,14
32	Siswa 32	80	8,00	72,20	43,32	70	7,00	75	15,00	73,32
Total										2562,70
Rata-rata										80,08

## DATA HASIL PENILAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS ESKPERIMEN

No.	Nama Siswa	Skor	Afektif	Skor	Kognitif	Skor	Psikomotor	Nilai
		Afektif	10%	Kognitif	30%	Psikomotor	60%	Akhir
1	Siswa 1	70,00	7,00	97,00	29,10	90,84	54,50	90,60
2	Siswa 2	80,00	8,00	97,00	29,10	92,92	55,75	92,85
3	Siswa 3	90,00	9,00	93,00	27,90	83,52	50,11	87,01
4	Siswa 4	65,00	6,50	67,00	20,10	75,10	45,06	71,66
5	Siswa 5	70,00	7,00	67,00	20,10	73,44	44,06	71,16
6	Siswa 6	60,00	6,00	93,00	27,90	90,08	54,05	87,95
7	Siswa 7	100,00	10,00	100,00	30,00	78,44	47,06	87,06
8	Siswa 8	100,00	10,00	97,00	29,10	96,12	57,67	96,77
9	Siswa 9	75,00	7,50	75,00	22,50	73,20	43,92	73,92
10	Siswa 10	90,00	9,00	97,00	29,10	90,36	54,22	92,32
11	Siswa 11	85,00	8,50	90,00	27,00	90,48	54,29	89,79
12	Siswa 12	90,00	9,00	97,00	29,10	95,60	57,36	95,46
13	Siswa 13	75,00	7,50	77,00	23,10	74,82	44,89	75,49
14	Siswa 14	90,00	9,00	83,00	24,90	90,64	54,38	88,28
15	Siswa 15	85,00	8,50	83,00	24,90	93,14	55,88	89,28
16	Siswa 16	70,00	7,00	67,00	20,10	96,36	57,82	84,92
17	Siswa 17	75,00	7,50	100,00	30,00	88,96	53,38	90,88
18	Siswa 18	85,00	8,50	67,00	20,10	73,94	44,36	72,96
19	Siswa 19	85,00	8,50	77,00	23,10	94,16	56,50	88,10
20	Siswa 20	65,00	6,50	77,00	23,10	88,30	52,98	82,58
21	Siswa 21	75,00	7,50	83,00	24,90	96,76	58,06	90,46
22	Siswa 22	100,00	10,00	75,00	22,50	97,68	58,61	91,11
23	Siswa 23	85,00	8,50	87,00	26,10	76,02	45,61	80,21
24	Siswa 24	70,00	7,00	75,00	22,50	72,44	43,46	72,96
25	Siswa 25	85,00	8,50	100,00	30,00	83,08	49,85	88,35
26	Siswa 26	95,00	9,50	86,00	25,80	95,92	57,55	92,85
27	Siswa 27	75,00	7,50	77,00	23,10	93,80	56,28	86,88
28	Siswa 28	100,00	10,00	82,00	24,60	74,84	44,90	79,50
29	Siswa 29	100,00	10,00	93,00	27,90	80,12	48,07	85,97
30	Siswa 30	75,00	7,50	75,00	22,50	82,92	49,75	79,75
31	Siswa 31	90,00	9,00	87,00	26,10	83,22	49,93	85,03
32	Siswa 32	70,00	7,00	70,00	21,00	75,44	45,26	73,26
Jumlah								2715,40
Rata-rata kelas								84,86

## DATA HASIL PENILAIAN KOMPETENSI SISWA KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Skor	Afektif	Skor	Kognitif	Skor	Psikomotor	Nilai
		Afektif	10%	Kognitif	30%	Psikomotor	60%	Akhir
1	Siswa 1	70,00	7,00	53,00	15,90	74,60	44,76	67,66
2	Siswa 2	75,00	7,50	83,00	24,90	75,40	45,24	77,64
3	Siswa 3	85,00	8,50	80,00	24,00	83,68	50,21	82,71
4	Siswa 4	65,00	6,50	80,00	24,00	87,64	52,58	83,08
5	Siswa 5	95,00	9,50	87,00	26,10	85,32	51,19	86,79
6	Siswa 6	70,00	7,00	53,00	15,90	71,82	43,09	65,99
7	Siswa 7	75,00	7,50	80,00	24,00	86,46	51,88	83,38
8	Siswa 8	100,00	10,00	83,00	24,90	78,92	47,35	82,25
9	Siswa 9	65,00	6,50	80,00	24,00	77,60	46,56	77,06
10	Siswa 10	90,00	9,00	90,00	27,00	82,00	49,20	85,20
11	Siswa 11	70,00	7,00	67,00	20,10	73,60	44,16	71,26
12	Siswa 12	95,00	9,50	97,00	29,10	76,02	45,61	84,21
13	Siswa 13	95,00	9,50	77,00	23,10	83,54	50,12	82,72
14	Siswa 14	65,00	6,50	77,00	23,10	83,94	50,36	79,96
15	Siswa 15	85,00	8,50	80,00	24,00	93,26	55,96	88,46
16	Siswa 16	65,00	6,50	70,00	21,00	73,72	44,23	71,73
17	Siswa 17	70,00	7,00	98,00	29,40	87,90	52,74	89,14
18	Siswa 18	75,00	7,50	57,00	17,10	72,90	43,74	68,34
19	Siswa 19	90,00	9,00	80,00	24,00	90,50	54,30	87,30
20	Siswa 20	85,00	8,50	77,00	23,10	87,56	52,54	84,14
21	Siswa 21	70,00	7,00	80,00	24,00	80,44	48,26	79,26
22	Siswa 22	75,00	7,50	73,00	21,90	74,40	44,64	74,04
23	Siswa 23	70,00	7,00	70,00	21,00	73,10	43,86	71,86
24	Siswa 24	85,00	8,50	60,00	18,00	74,60	44,76	71,26
25	Siswa 25	70,00	7,00	97,00	29,10	82,64	49,58	85,68
26	Siswa 26	70,00	7,00	57,00	17,10	73,72	44,23	68,33
27	Siswa 27	85,00	8,50	80,00	24,00	86,80	52,08	84,58
28	Siswa 28	85,00	8,50	77,00	23,10	83,92	50,35	81,95
29	Siswa 29	75,00	7,50	83,00	24,90	83,84	50,30	82,70
30	Siswa 30	100,00	10,00	70,00	21,00	72,40	43,44	74,44
31	Siswa 31	85,00	8,50	90,00	27,00	77,14	46,28	81,78
32	Siswa 32	80,00	8,00	70,00	21,00	73,32	43,99	72,99
Jumlah								2527,92
Rata-rata kelas								79,00



## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

### Statistics

		Hasil Penilaian Kompetensi Kelas Eksperimen	Hasil Penilaian Kompetensi Kelas Kontrol
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		84,8553	78,9966
Median		87,0350	81,8650
Mode		72,96 <sup>a</sup>	71,26
Std. Deviation		7,51037	6,79390
Variance		56,406	46,157
Minimum		71,16	65,99
Maximum		96,77	89,14
Sum		2715,37	2527,89

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL UJI NORMALITAS DATA

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Penilaian Kompetensi Kelas Eksperimen	Hasil Penilaian Kompetensi Kelas Kontrol
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,8553	78,9966
	Std. Deviation	7,51037	6,79390
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,190
	Positive	,115	,103
	Negative	-,169	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		,955	1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,322	,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Penilaian Kompetensi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,149	1	62	,701

## HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

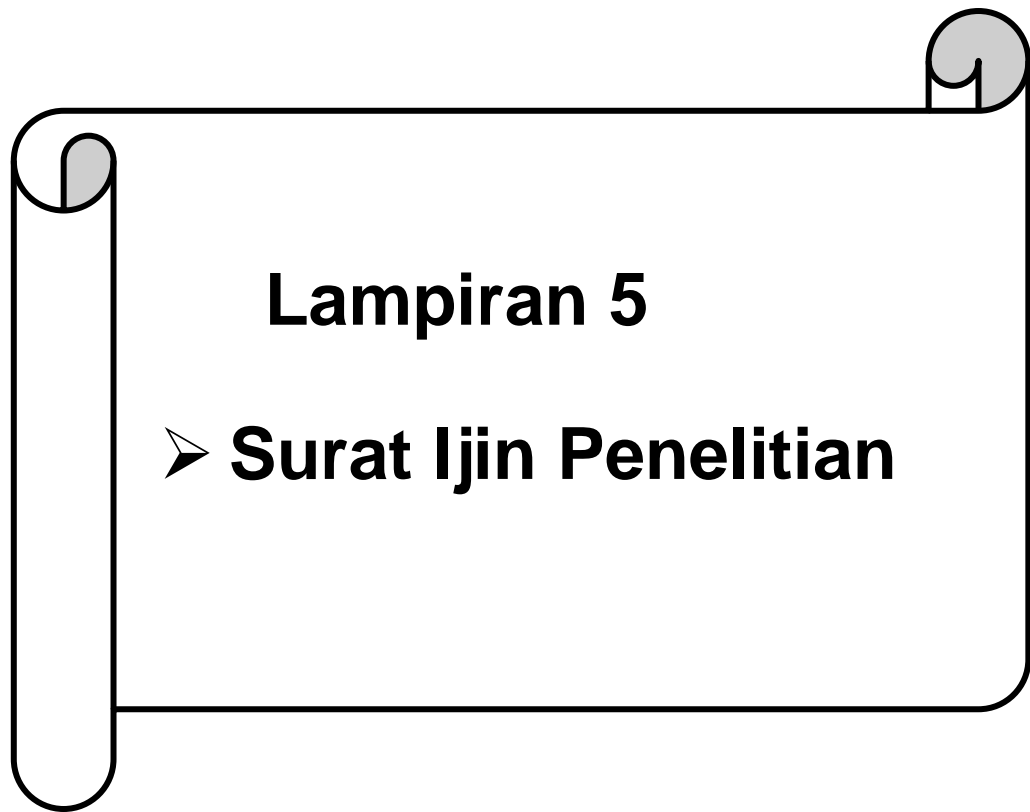
### T-Test

#### Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Penilaian Kompetensi Eksperimen	32	84,8553	7,51037	1,32766
Kontrol	32	78,9966	6,79390	1,20100

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Penilaian Kompetensi	Equal variances assumed	,149	,701	3,273	62	,002	5,85875	1,79027	2,28004	9,43746
	Equal variances not assumed			3,273	61,387	,002	5,85875	1,79027	2,27933	9,43817



## **Lampiran 5**

### **➤ Surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 6565/UN34.15/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 Februari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Walikota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. SMK N 4 YOGYAKARTA, JL. SIDIKAN NO. 60, UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kompetensi Belajar Praktek Menjahit Busana Wanita di SMK Negeri 4 Yogyakarta"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Putri Balqies	12513247011	Pendidikan Teknik Busana	SMK N 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Wisdiati, M.Pd.  
NIP : 19500313 197603 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 Februari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/667/2/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
Tanggal : 26 FEBRUARI 2014

Nomor : 6565/UN.34.15/PL/2014  
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PUTRI BALQIES NIP/NIM : 12513247011  
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA  
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
Waktu : 27 FEBRUARI 2014 s/d 27 MEI 2014

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 FEBRUARI 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Salsowati, SH

NIP. 19580420 198503 2 003

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

### SURAT IZIN

NOMOR : 070/0667

1245/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/reg/V/667/2/2014 Tanggal : 27/02/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : PUTRI BALQIES NO MHS / NIM : 12513247011  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Sri Wisdiati, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul proposal : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KOMPETENSIBELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 27/02/2014 Sampai 27/05/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan

Pemegang Izin

PUTRI BALQIES

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 28-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

Yth. 1 Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 4**

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238,419973

Fax (0274) 372238

EMAIL : :info@smkn4jogja.sch.id WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/766

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP	: 19600819 198603 1 010
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat, Gol	: Pembina, IV/a
Unit Kerja	: SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	: Putri Balqies
NIM	: 12513247011
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Kampus / Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan No. 070/0667 1245/34 tanggal 28 Februari 2014, telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan judul: “ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNIG TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA, DARI 27 FEBRUARI SAMPAI 27 MEI 2014 “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.  
NIP 19600819 198603 1 010



## **Lampiran 6**

### **➤ Dokumentasi**















